

SKRIPSI
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Disusun oleh

Nama : Devi Emilia Putri
NIM : 22AE10002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PLAGIASI

 Page 1 of 141 - Cover Page

Submission ID: 1254770573



Lutfiani Nur - Staff UPT Perpustakaan Al Ghazali
Devi Emilia Putri-22AE10002 - Devi Emilia Putri.docx

 155-A1-Informatik May 2025
 215-B1-Informatik 1 (Moodle PP)
 101-Ilmu dan Komunikasi Digital (Guru dan Dosen)

Document Details

Submission ID	1254770573	127 Pages
Submission Date	Jun 2, 2025, 5:44:38 GMT+7	32,136 Words
Download Date	Jun 2, 2025, 5:47:38 GMT+7	156,510 Characters
File Name	Devi_Emilias_Putri-22AE10002_-_Devi_Emilias_Putri.docx	
File Size	2.6 MB	

 Page 1 of 141 - Cover Page

Submission ID: 1254770573

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping regions, for each database

Top Sources

1% Internet sources

7% Publishers

7% Submitted works (Student Papers)



Submission ID: 1100470903



Top Sources

9% Internet sources
7% Publications
7% Submitted work (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
1434 Purwokerto		<1%
2	Internet	
repository.uinshenoku.ac.id		<1%
3	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%
4	Student papers	
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar		<1%
5	Internet	
repository.ptq.ac.id		<1%
6	Internet	
prints.uny.ac.id		<1%
7	Student papers	
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya		<1%
8	Student papers	
Universitas Negeri Padang		<1%
9	Internet	
lib.unnes.ac.id		<1%
10	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta		<1%
11	Student papers	
Badan PPSCM Kesehatan Kementerian Kesehatan		<1%

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DEVI EMILIA PUTRI

NIM : 22AE10002

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 25 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Devi Emilia Putri

HALAMAN PERSETUJUAN
PERSETUJUAN

Nama : DEVI EMILIA PUTRI
NIM : 22AE10002
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN
KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 25 Mei 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
NIDN. 2124049201

Pembimbing II,



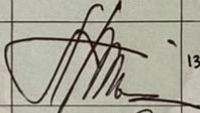
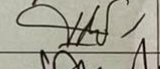
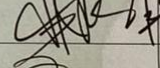
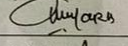
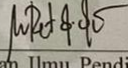
Inayatul Lathifah, M.Pd
NIDN. 2113079202

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **DEVI EMILIA PUTRI**
NIM : 22AE10002
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 01, bulan Juli, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		13 JULI 2026
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		13 JULI 2026
Pembimbing 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		13 JULI 2026
Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		13 JULI 2026
Sekretaris	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		13 JULI 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 15 JUL 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FK NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Devi Emilia Putri
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan selanjutnya, maka konsultan berpendapat skripsi saudara:

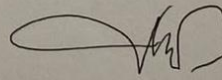
Nama : DEVI EMILIA PUTRI
NIM : 22AE10002
Fakultas/Prodi : FKIP/PIAUD
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1)

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Cilacap, 13 Juli 2026

Konsultan



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.

NIDN. 2111098601

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Jika tidak karena Allah yang menolongku, mungkin aku sudah menyerah.
(QS. Al Insyirah, 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama yang tak pernah tergantikan dalam hidup penulis, Ayahanda Sakimun yang telah menjadi sosok paling kuat, pelindung, dan sumber semangat. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhitung, baik dalam bentuk doa, tenaga, waktu, maupun dukungan tanpa batas. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar kasih sayang dan perjuangan yang telah Ayah berikan. Semoga setiap langkah dan pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan untuk Ayah.
2. Cinta sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidup penulis, Ibu Solihatun yang senantiasa menjadi sumber kasih sayang, kekuatan, dan doa di setiap langkah. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhitung, baik dalam bentuk cinta, perhatian, waktu, maupun ketulusan tanpa batas. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar kasih sayang dan ketulusan yang telah Ibu berikan. Semoga setiap langkah dan pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ibu.
3. Teruntuk kakak Choerul Mustajib dan adik Dea Malika tercinta yang selalu menjadi bagian dari perjalanan dan semangat penulis. Terima kasih atas dukungan, doa, serta kebersamaan yang penuh arti. Kehadiran kalian menjadi penguat dalam setiap langkah dan proses yang penulis jalani. Semoga setiap pencapaian ini juga menjadi kebanggaan untuk kita bersama.
4. Teman sejati yang selalu hadir dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Anas Natasya yang setia menemani di setiap langkah tanpa

pernah terlewatkan kemanapun dan kapanpun kamu selalu ada di samping penulis untuk menemani disetiap penyusunan skripsi, kepada Wening Estiningjati yang selalu menjadi teman berbagi dan bersanding dalam mengerjakan skripsi, kepada Ika Zafiratul Ulfana terimakasih atas kebersamaan selama kuliah yang penuh dengan kebaikanmu, serta kepada Puti Indah Ayuningtias yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan di setiap prosesnya. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga segala kebaikan dan kebersamaan yang telah diberikan menjadi kenangan indah dan keberkahan bagi kita semua.

5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sandi Aji Wahyu Utomo M.Pd.I yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam setiap langkah, serta kepada Ibu Inayatul Lathifah M.Pd yang selalu memberikan ketenangan, dukungan, dan arahan selama proses ini. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan bimbingan yang begitu berarti bagi penulis hingga karya ini dapat terselesaikan. Semua kebaikan dan bantuan yang diberikan akan selalu penulis ingat.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022 yang selalu menghadirkan kebersamaan dan saling membantu dalam proses akademik. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama, mulai dari perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga kebersamaan ini selalu menjadi kenangan yang baik dan bermakna.
7. Untuk seseorang yang tidak dapat saya sebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena selalu hadir

di saat penulis membutuhkan dukungan, semangat, dan doa, baik dalam keadaan mudah maupun sulit. Kehadiranmu telah memberikan banyak pelajaran, kekuatan, dan kenangan yang akan selalu penulis syukuri.

ABSTRAK

Devi Emilia Putri. Skripsi, 2026. **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP.** Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan melibatkan 87 responden. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (58,6%), lingkungan keluarga (57,5%), dan kecerdasan sosial emosional anak (69,0%) berada pada kategori sedang. Secara terpisah (parsial), pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Sementara itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan ($\text{sig. } 0.163 > 0.05$). Namun, jika dilihat secara bersama-sama (simultan), kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Nilai R Square sebesar 0.419 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Meskipun demikian, pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara bersama-sama tetap berperan penting.

Kata kunci: pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, kecerdasan sosial emosional, anak usia dini.

ABSTRACT

*Devi Emilia Putri. Thesis, 2026. **THE INFLUENCE OF PARENTAL PARENTING STYLES AND FAMILY ENVIRONMENT ON THE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN'S SOCIO-EMOTIONAL INTELLIGENCE AT AL-IRSYAD 01 ISLAMIC KINDERGARTEN, CILACAP.** Faculty of Education and Educational Sciences, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap.*

This study aims to determine whether parental parenting patterns and family environment influence early childhood social-emotional intelligence at Al-Irsyad 01 Islamic Kindergarten, Cilacap. This study used a quantitative approach with a correlational type and involved 87 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression using SPSS. The results showed that parental parenting patterns (58.6%), family environment (57.5%), and children's social-emotional intelligence (69.0%) were in the moderate category. Separately (partially), parenting styles have a positive and significant influence on children's social-emotional intelligence (sig. 0.000 < 0.05). Meanwhile, the family environment also has a positive but insignificant influence (sig. 0.163 > 0.05). However, when viewed together (simultaneously), both variables have a significant influence (sig. 0.000 < 0.05). The R-square value of 0.419 indicates that the influence of these two variables is 41.9%, while the remaining 58.1% is influenced by other factors outside the study. From these results, it can be concluded that parenting styles have a greater influence on children's social-emotional intelligence. However, parenting styles and the family environment together still play an important role.

Keywords: parenting styles, family environment, social-emotional intelligence, early childhood.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Inayatul Lathifah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sekaligus pembimbing 2 yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan kepada penulis sejak awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik kepada penulis selama masa perkuliahan. Pengetahuan dan nilai-nilai profesional yang

diberikan menjadi dasar penting dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus dalam membentuk kompetensi penulis sebagai calon pendidik

6. Fitri Utariningsih, S.Pd selaku kepala sekolah, guru-guru, dan staf TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah.
7. Para wali murid TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap yang telah bersedia berpartisipasi dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi bagi pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Cilacap, 28 April 2026

Penuilis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Devi Emilia Putri', with a horizontal line underneath the name.

Devi Emilia Putri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA KONSULTAN	vi
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Pola Asuh Orang Tua	15
2. Lingkungan Keluarga	32
3. Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	39
B. Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Berfikir	64
D. Hipotesis Penelitian	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian	67
B. Waktu Dan Tempat Peneltian	67
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	69

D. Desain Penelitian	71
E. Variabel Penelitian	71
F. Teknik Pengumpulan Data.....	74
G. Instrumen Pengumpulan Data	77
H. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen	80
I. Teknik Analisis Data.....	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	94
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	94
B. Analisis Data	97
2. Pembahasan	110
3. Keterbatasan Penelitian	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	68
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Pada Penelitian.....	69
Tabel 3.3 Skor Skala Liker.....	78
Tabel 3.4 Skala Pola Asuh Orang Tua.....	78
Tabel 3.5 Skala Linakungan Kelurga	79
Tabel 3.6 Skala Kecerdasan Sosial Emosional	79
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas kuesioner Item Pola Asuh Orang Tua	82
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas kuesioner Item Lingkungan Keluarga.....	83
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas kuesioner Item Kecerdasan Sosial Emosional	83
Tabel 3.10 Kategori Koefisien Reliabilitas	86
Tabel 4.1 Daftar Guru	95
Tabel 4.2 Daftar Siswa	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	64
Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua.....	86
Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Keluarga	86
Gambar 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Sosial Emosional.....	87
Gambar 4.1 Descriptive Statistics	97
Gambar 4.2 Hasil Katrgori Pola Asuh Orang Tua.....	98
Gambar 4.3 Hasil Kategori Lingkungan Keluarga	99
Gambar 4.4 Hasil Kategori Kecerdasan Sosial Emosional.....	100
Gambar 4.5 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test	101
Gambar 4.6 Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Sosial Emodional	102
Gambar 4.7 Uji Linieritas Lingkungan Keluarga dengan Kecerdasan Sosial Emosional.....	102
Gambar 4.8 Uji Multikolinearitas	103
Gambar 4.9 Uji Heteroskedastisitas	104
Gambar 4.10 Seatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	105
Gambar 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda	106
Gambar 4.12 Hasil Uji Simultan.....	109
Gambar 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Observasi Awal	130
Lampiran 2 Hasil Wawancara Orang Tua	131
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru	138
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian.....	142
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	143
Lampiran 6 Surat Permohonan Validator	144
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen.....	146
Lampiran 8 Permohonan Uji Coba Angket.....	157
Lampiran 9 Instrumen Uji Coba Angket.....	158
Lampiran 10 Tabulasi Data	163
Lampiran 11 Validitas Instrumen Angket.....	166
Lampiran 12 Instrumen Angket	168
Lampiran 13 Tabulasi Data	173
Lampiran 14 Dokumentasi.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena penerapan pola asuh orang tua terhadap anak akan berdampak pada perkembangan anak (Yusra & Lestari, 2022). Seperti yang disampaikan (Devita, 2020) menegaskan bahwa gaya pengasuhan merupakan cerminan interaksi umum antara orang tua dan anak. Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak bertumbuh kembang, dan menjadi mandiri. Perkembangan pendidikan anak sangat ditentukan oleh pola asuh orang tua, terutama perkembangan kepribadian.

Pola asuh berperan dalam membangun hubungan antara orang tua dan anak, sehingga penerapan pola asuh yang tepat sangat penting bagi perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak (Puspitasari et al., 2023). Oleh sebab itu, bimbingan yang diberikan orang tua perlu disesuaikan dan ditekankan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Orang tua perlu menjalin hubungan yang baik dengan anak melalui proses mendidik, membimbing, dan melindungi. Proses inilah yang disebut sebagai pola asuh. Namun pada kenyataannya, banyak orang tua masih menerapkan pola asuh yang kurang tepat.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam merawat, mendidik, membimbing, serta memenuhi kebutuhan anak agar perkembangan mereka sesuai dengan tahap usianya. Sementara itu, pola asuh otoriter ditandai dengan

sikap orang tua yang cenderung tegas dan menuntut, namun kurang memberikan apresiasi atau penghargaan kepada anak (Wijiono et al., 2021). Sementara itu, pola asuh demokratis berfokus pada tujuan dan aspirasi anak, memungkinkan mereka berkembang sesuai keinginan mereka, namun tetap ada bimbingan dan pengawasan yang jelas tanpa terlalu membatasi (Rahayu et al., 2023). Sebaliknya, pola asuh permisif memberi anak banyak keleluasaan dalam cara mereka bertindak, bersikap, dan membuat pilihan. Pendekatan ini dapat berdampak pada berbagai aspek, seperti pertumbuhan dan perkembangan anak yang mungkin kurangnya pemberian rangsangan yang sesuai, serta terjadinya hambatan pada perkembangan motorik anak. Setiap anak memiliki hak untuk berkembang dalam lingkungan keluarga yang dipenuhi kasih sayang dan perhatian (Hesty Febriyanti, Danur Jaya, 2025).

Keluarga adalah bagian utama dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang sedang berada dalam masa perkembangan dan membutuhkan perhatian khusus (Razita Hanifah, 2023). Orang tua dan anggota keluarga lainnya seperti saudara, paman, bibi, kakek, dan nenek adalah orang-orang yang paling diperhatikan anak sejak kecil. Keluarga tempat pendidikan yang bersifat informal (Maimuna et al., 2025). Keluarga juga menjadi tempat awal yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan tertua yang berlangsung secara alami dan tidak resmi.

Keluarga menjalankan beberapa fungsi penting dalam kehidupan, meliputi fungsi religius, pemberian afeksi, keberlangsungan keturunan,

perlindungan, proses sosialisasi dan pendidikan, pemenuhan ekonomi, pengembangan sosial budaya, serta pelestarian lingkungan (Zezen Zainul Ali, 2020). Sejak lahir, anak mulai mengenal berbagai hal dasar melalui lingkungan keluarga, khususnya dari orang tua. Orang tua menjadi sumber pembelajaran awal bagi anak melalui sikap, ucapan, dan kebiasaan sehari-hari, termasuk dalam mengenalkan nilai serta aturan hidup yang baik untuk diterapkan anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga, membimbing, mengasuh, dan memberikan pendidikan kepada anak agar proses tumbuh kembangnya berlangsung dengan baik.

Lingkungan keluarga merupakan bagian yang sangat penting bagi perkembangan anak. Keluarga juga secara tidak langsung memengaruhi perilaku sosial anak. Selain memberikan perawatan dan pengasuhan keluarga memegang peranan utama dalam pembentukan karakter serta perkembangan kepribadian anak. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting karena mereka dapat memberikan perhatian dan berbagai pengalaman belajar yang membantu anak untuk berpikir, mengingat, dan menyelesaikan masalah (Damayanti & Harun, 2023).

Namun, tidak semua keluarga dapat memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan orang tua, kondisi ekonomi yang sulit, minimnya stimulasi atau perhatian, kurangnya keharmonisan antara orang tua dan anak, serta jarangya interaksi dalam keluarga dapat menghambat perkembangan anak. Karena itu, penting untuk memahami sejauh mana lingkungan keluarga berpengaruh

terhadap perkembangan anak pada usia dini (Naila Husnia, 2025). Salah satu bagian penting dalam tumbuh kembang anak ialah perkembangan sosial emosional, yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam bersikap dan menjalin interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Perkembangan sosial anak sangat penting bagi kehidupan, dunia pendidikan, dan masyarakat. Aspek sosial emosional memberikan dampak yang signifikan terhadap proses perkembangan serta perilaku anak (Suhartinah & Budiarti, 2024). Perkembangan sosial melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, mengenal diri sendiri, termotivasi, dan mampu berhubungan dengan orang lain. Proses ini membantu anak belajar tentang nilai-nilai, moral, serta tradisi di lingkungannya, menghargai diri sendiri, dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan bagian penting dari perkembangan anak karena akan memengaruhi rasa percaya diri, hubungan dengan orang lain, dan keterlibatan mereka dalam Masyarakat (Miari Edlin Kuswardani, 2025). Proses ini membantu anak membangun harga diri, menjalin hubungan yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang sehat

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan penting dalam kehidupan yang berkembang melalui interaksi sosial. Kecerdasan ini mencakup kemampuan memahami, mengenali, dan menggunakan emosi dengan tepat (Chintya & Sit, 2024). Pemahaman tentang aspek-aspek non-kognitif dapat membantu seseorang meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu kesadaran diri,

pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Secara sederhana, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan mengelola emosi dalam berbagai situasi, serta memahami emosi orang lain melalui kepekaan dan pemahaman emosional (Nadia et al., 2022).

Menurut (Zulqaidah et al., 2025) kecerdasan emosional merupakan keterampilan penting dalam kehidupan yang berkembang melalui interaksi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosional. Memahami ciri-ciri awal perkembangan emosi sangat membantu supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat. Menurut Goleman (Ngura et al., 2020) mengatakan perkembangan emosi pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk merasakan dan mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi, serta memahami emosi orang lain melalui kepekaan dan intuisi. Berdasarkan penjelasan tersebut, perkembangan emosional dapat dilihat sebagai proses anak mempelajari keterampilan penting melalui interaksi sosial, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan kemampuan bersosialisasi.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses perkembangan anak yang terjadi melalui hubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar, baik bersama orang tua, teman sebaya, maupun orang dewasa lainnya. Dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, terutama dalam beradaptasi dengan lingkungan, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Pertama, keluarga berperan sangat penting karena menjadi tempat awal anak belajar sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai masyarakat.

Kedua, sekolah juga memberikan pengaruh besar melalui bimbingan guru dalam membantu perkembangan anak (Eva Amelia, Taopik Rahman, 2023).

Pada tanggal 27-28 November 2025, peneliti melaksanakan observasi awal di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap terdapat 8 kelompok meliputi kelompok bermain 1 keas, kelompok A 3 kelas dan kelompok B4 kelas. Kelompok B dipilih sebagai subjek penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak Kelompok B berada pada kisaran usia 5–6 tahun, yaitu tahap akhir masa anak usia dini, ketika kemampuan sosial emosional mulai berkembang lebih matang dan terlihat lebih jelas dalam perilaku sehari-hari. Pada tahap usia ini, anak mulai mampu memahami dan mengungkapkan emosinya, mengelola perasaan yang dimiliki, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungan sekolah.

Dalam pembagian kelompok B di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap itu ditentukan sesuai usianya. Pada kelompok B1 usia 7-8 tahun, B2 usia 7 tahun, B3 usia 6-7 tahun, dan kelompok B4 usia 5-6 tahun. Selama observasi awal, peneliti melihat bahwa kemampuan sosial emosional setiap anak berbeda-beda. Jumlah anak pada kelompok B yaitu 111 siswa, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 85,7% (95 anak) telah mampu berinteraksi dengan baik. Selanjutnya, 53,57% (59 anak) menunjukkan kemampuan dalam mengikuti instruksi guru, serta 64% (71 anak) mampu mengelola emosi ketika menghadapi situasi tertentu. Data tersebut menggambarkan adanya variasi kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B.

Pada saat observasi awal peneliti melakukan wawancara pada 9 wali murid di kelompok B4. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi awal mengapa anak-anak kelompok B4 memiliki perkembangan sosial emosional yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak serta pengaruhnya terhadap perkembangan potensi sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengelompokkan wali murid ke dalam 3 kategori pola asuh. Berdasarkan hasil penelitian awal, sebanyak 67% atau 5 wali murid menerapkan pola asuh otoriter, yaitu pola pengasuhan yang menekankan kepatuhan anak terhadap aturan yang dibuat oleh orang tua. Sebanyak 44% atau 3 wali murid menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pola pengasuhan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak sesuai kemampuannya dengan tetap disertai bimbingan serta pengawasan orang tua. Adapun 22% atau 1 wali murid menggunakan pola asuh permisif, yakni pola pengasuhan yang memberikan keleluasaan kepada anak dengan kontrol disiplin yang relatif rendah. Perbedaan pola asuh tersebut memperlihatkan adanya beragam cara keluarga dalam mendukung serta mengembangkan potensi anak.

Saat observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru yaitu Ustadzah Ev, Ustadzah DI dan Ustadzah Fr. Dari sudut pandang guru, perbedaan kemampuan sosial emosional anak ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Guru berupaya memberikan bimbingan yang sesuai, seperti membantu anak yang kesulitan berinteraksi, mengajarkan cara mengungkapkan perasaan dengan baik, serta membimbing anak agar mampu bekerja sama

dengan temannya. Peran guru sangat penting, tetapi keterbatasan waktu di sekolah membuat perkembangan sosial emosional anak tidak dapat sepenuhnya dibentuk hanya melalui lingkungan sekolah.

Sementara itu, dari sisi anak, tampak jelas bahwa masing-masing memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda. Ada anak yang mudah beradaptasi, aktif berkomunikasi, dan menunjukkan empati kepada teman, namun ada pula yang lebih pasif, pemalu, mudah menangis, atau sulit mengontrol emosi. Perbedaan tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi terbentuk melalui proses interaksi anak dengan lingkungan keluarga, termasuk cara orang tua menerapkan pola pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua serta kondisi lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Anak membutuhkan lingkungan keluarga yang hangat, komunikatif, dan responsif agar dapat belajar mengenal, mengekspresikan, serta mengendalikan emosinya secara sehat. Selain itu, pengalaman interaksi awal di dalam keluarga turut membentuk kemampuan anak dalam bersosialisasi, berempati, dan membangun hubungan positif dengan orang lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Erdaliameta et al., 2023) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan ketiga pola pengasuhan, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Di antara ketiga pola tersebut, pola asuh *authoritarian* memberikan pengaruh positif. Oleh karena itu, orang tua perlu

menerapkan pola pengasuhan yang mampu mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Menurut (Prihati, 2025) menyatakan bahwa interaksi sosial yang berkualitas serta didukung oleh lingkungan yang positif memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial emosional anak pada masa kanak-kanak. Oleh sebab itu, dukungan yang berkelanjutan dari keluarga, guru, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, memiliki empati, mampu menyesuaikan diri, serta siap menghadapi berbagai tantangan sosial di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Nafisah & Basuki, 2023) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada ibu dan anak-anak di Desa Cakung Timur, diperoleh data bahwa dari delapan anak yang menjadi subjek penelitian, satu anak diasuh dengan pola asuh otoriter, dua anak dengan pola asuh permisif, dan lima anak dengan pola asuh demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh secara otoriter cenderung memiliki harga diri rendah, bersikap pemalu, pendiam, serta kurang menyukai interaksi sosial. Anak dengan pola asuh permisif menunjukkan perilaku agresif dan sulit dikendalikan. Disisi lain anak yang mendapatkan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik, seperti memiliki sikap ramah, sopan, dan santun dalam berinteraksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi kecerdasan sosial anak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan dan besarnya pengaruh masing-masing variabel, yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam merancang program pendampingan dan pembinaan yang berbasis data guna menciptakan pola asuh dan lingkungan keluarga yang lebih efektif serta mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berbeda-beda seperti demokratis sebanyak 55,6%, otoriter sebanyak 33,3%, dan permisif sebanyak 11,1%.
2. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak menunjukkan adanya variasi dalam pendampingan belajar, perhatian emosional, pengasuhan, dan pengawasan terhadap aktivitas anak.

3. Terdapat 20% dari 9 orang tua kurang memahami kebutuhan sosial emosional anak.
4. Pengalaman anak di rumah berbeda-beda dalam sosial emosionalnya jika dilihat dari perkembangan di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga yang berkaitan dengan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, sehingga pembahasan dapat lebih fokus dan terarah. Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua difokuskan pada tiga jenis pola pengasuhan, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Lingkungan keluarga dibatasi pada lingkungan fisik keluarga, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan emosional keluarga. Kecerdasan sosial emosional anak dibatasi pada kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku sosial. Subjek penelitian dibatasi pada anak kelompok B di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap?

3. Apakah pola asuh orang tua dan lingkungan orang tua berpengaruh secara simultan terhadap sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini terkait pengaruh pola asuh dan lingkungan keluarga terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak (Aspi Nurjanah et al., 2023).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan pola asuh yang sesuai dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak, serta menjadi pedoman bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan lingkungan keluarga agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal (Yenny Kurnia Fitri Harahap, 2024).

b. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan

Menjadi referensi bagi guru dalam memberikan pendampingan sosial emosional sesuai dengan kebutuhan setiap anak, serta membantu sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak (Ani Rosidah, 2017).

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam perkembangan anak usia dini serta menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk membangun lingkungan keluarga yang positif, harmonis, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak (Annisak et al., 2023).

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh serta lingkungan

keluarga terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini (Paujiah, 2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak menurut (Maimun, 2017) merupakan bentuk sikap, perilaku, perlakuan, serta cara atau gaya orang tua dalam menjalin hubungan dengan anak, yang bertujuan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pola asuh merupakan cara yang diterapkan orang tua dalam merawat, membimbing, dan melatih kemandirian anak, sekaligus membentuk karakter serta kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Meisya et al., 2023). Kemandirian anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, serta cara pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tridhonanto dalam (Damayanti & Harun, 2023) Pola asuh merupakan berbagai cara yang diterapkan orang tua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, membimbing dan mendukung mereka selama tahun-tahun pertama kehidupan, ketika anak belum dipengaruhi oleh lingkungan lain.

Pola asuh merupakan bentuk sikap, perilaku, dan pendekatan yang diterapkan orang tua dalam mendidik, membimbing, merawat, serta berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Saidi

Tobing & Nurjannah, 2024). Pola asuh mencakup bagaimana orang tua menetapkan aturan, memberikan perhatian, menunjukkan kasih sayang, menerapkan disiplin, dan menawarkan dukungan emosional, yang secara langsung memengaruhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kepribadian anak.

Menurut (Maulida et al., 2024) pola asuh menggambarkan bagaimana orang tua memelihara, membimbing, mendukung, dan mencintai anak-anak mereka sehingga mereka berhasil mencapai tujuan perkembangan mereka. Gaya pengasuhan yang tepat sangat penting agar seorang anak berhasil melewati tahapan perkembangan dari lahir hingga dewasa. (Saputra & Yani, 2020) mengatakan bahwa gaya pengasuhan yang tepat memastikan bahwa anak-anak mampu menyelesaikan tahapan perkembangan ini dengan sukses.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak usia dini. Apabila anak mengalami kendala dalam perkembangannya, orang tua perlu memberikan pendampingan dan dukungan agar hambatan tersebut tidak mengganggu proses tumbuh kembang anak (Ifa Maulida Rambe & Mhd. Fuad Zaini Siregar, 2023). Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua pada umumnya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Cara orang tua mendidik anak dapat terlihat dari tingkat kemandirian anak, kemampuan memahami diri, kemampuan menentukan pilihan, serta kemampuan menyusun rencana untuk masa depannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam pembentukan karakter, kemandirian, serta kemampuan sosial emosional. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga perkembangan anak juga dapat menunjukkan hasil yang beragam. Pengasuhan yang diberikan dengan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional mampu membantu anak berkembang secara optimal serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pemahaman orang tua mengenai penerapan pola asuh yang sesuai perlu diperhatikan guna mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

b. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Diana Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh terbagi menjadi tiga jenis, yaitu otoriter (*authoritarian*), demokratis (*authoritative*), dan permisif. Berikut penjelasan singkat mengenai pengertian serta karakteristik dari masing-masing pola asuh tersebut (Mualifah, 2009).

1) Otoriter (*authoritarian*)

Pola asuh otoriter (*authoritarian*) merupakan pola pengasuhan yang ditandai dengan penerapan aturan yang tegas serta tuntutan kepada anak untuk mematuhi aturan tersebut tanpa banyak pertimbangan. Orang tua sering membatasi kebebasan anak dan menggunakan hukuman sebagai bentuk pengendalian. Ciri-ciri pola

asuh menurut (Qibthiyyah & Hayani, 2023) antara lain orang tua bersikap tegas dan keras, sering memberikan hukuman ketika anak tidak mengikuti keinginan orang tua, kurang memperlihatkan perhatian dan empati, serta cenderung menyudutkan anak, terutama saat anak mencoba mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya.

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menekankan hukuman, di mana anak dituntut untuk mengikuti perintah orang tua serta dinilai berdasarkan kepatuhan dan usaha yang mereka lakukan. Orang tua menuntut agar anak-anak mereka mengikuti instruksi ini, sering memukul mereka, menegakkan aturan tanpa penjelasan, dan marah. Menurut (Oktavianti et al., 2025) orang tua otoriter menetapkan batasan yang jelas dan memberi anak-anak sedikit kesempatan untuk mengekspresikan diri atau mendiskusikan masalah.

Dalam pola asuh otoriter, orang tua umumnya menuntut anak agar mematuhi aturan yang telah dibuat. Orang tua berusaha mengatur perilaku dan sikap anak secara ketat serta sering membatasi kebebasan anak. Anak jarang diberi kesempatan untuk mandiri, jarang mendapatkan pujian atas prestasinya, dan hak-haknya sering dibatasi. Orang tua juga cenderung sering memberi hukuman dan mengontrol kehidupan anak secara berlebihan, sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi terbatas (Oktavianti et al., 2025).

Sedangkan menurut (Syafitri et al., 2026) Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan aturan dan standar yang bersifat ketat. Orang tua menuntut kepatuhan, menekankan sikap hormat pada otoritas, serta jarang membuka ruang komunikasi dua arah dengan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua terkadang bersikap menolak terhadap anak dan sering menggunakan hukuman dalam mendidik. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung mengekspresikan agresivitasnya dalam bentuk perilaku yang merugikan. Sementara itu, Priyatna menyatakan bahwa pola asuh otoriter dapat memicu anak menunjukkan perilaku negatif atau kenakalan ketika mulai memasuki usia sekolah (Muhammad Saidi Tobing & Nurjannah, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa metode otoriter, yang dikombinasikan dengan ketegasan, hukuman, dan ancaman, menyebabkan anak-anak "patuh" di hadapan orang tua mereka, tetapi memberontak atau melawan di belakang mereka karena merasa "dipaksa." Reaksi pemberontakan ini dapat bermanifestasi dalam perilaku yang bertentangan dengan norma-norma keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

2) Demokratis (*authoritative*)

Pola asuh demokratis (*authoritative*) adalah pola asuh yang adil dan seimbang. Orang tua memberikan alasan yang jelas dalam setiap aturan, bersikap objektif, saling membantu, serta memberikan apresiasi atas keberhasilan anak. Menurut Santrock, pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk bersikap mandiri dengan tetap disertai batasan dan pengawasan dari orang tua. Pada pola asuh ini, hubungan komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung secara dua arah, serta orang tua menunjukkan sikap hangat dan penuh perhatian kepada anak. (Muhammad Saidi Tobing & Nurjannah, 2024). Menurut (Sugiyono, 2024), anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis (*authoritative*) umumnya menunjukkan sikap yang lebih ceria, mampu mengontrol diri, memiliki kemandirian, serta memiliki motivasi untuk berprestasi.

Ciri-ciri pola asuh demokratis (*authoritative*) dalam (Beni Ashari, 2024) diantaranya terdapat keseimbangan antara hak dan tanggung jawab anak, hubungan yang terjalin secara saling mendukung antara orang tua dan anak, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga. Orang tua memiliki tingkat pengendalian yang baik, menunjukkan kehangatan, dan membangun komunikasi dua arah. Dalam memberikan hukuman, orang tua disertai dengan penjelasan

dan alasan yang jelas, serta tetap memberikan dukungan tanpa membatasi potensi anak.

Menurut (Tarissa Eka Callysta Ramadhani, 2023) dalam bersikap dan bertindak, orang tua bersikap tegas namun tetap fleksibel, memberikan penjelasan dalam setiap tindakan, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemandirian anak. Anak yang mendapatkan pola pengasuhan ini umumnya berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mampu mengontrol diri, mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya, serta dapat bekerja sama dengan orang tua. Selain itu, anak juga berpotensi memiliki keberhasilan dalam aspek intelektual dan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) merupakan pola pengasuhan yang menyeimbangkan kebebasan dan pengendalian orang tua melalui penerapan aturan yang jelas, rasional, serta komunikasi dua arah yang hangat. Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kemampuan sosial emosional yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

3) Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang ditandai dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Dalam kondisi ini, anak dapat merasa bahwa perhatian orang

tua lebih banyak tertuju pada hal lain dibandingkan kepada dirinya. Pola pengasuhan permisif umumnya memberikan kebebasan yang luas kepada anak, namun kurang memberikan arahan terhadap perilaku yang sesuai dengan norma sosial serta jarang menerapkan hukuman atau disiplin (Farida Rohayani et al., 2023).

Menurut (Lailiyah et al., 2023) pada pola pengasuhan ini, anak cenderung diberikan kebebasan yang luas tanpa adanya aturan atau pengawasan yang jelas. Anak diperbolehkan menentukan keputusan sendiri dan melakukan berbagai hal sesuai keinginannya. Karena anak lebih banyak menentukan segala sesuatu sendiri tanpa arahan yang cukup, perkembangan kepribadiannya dapat menjadi kurang terarah. Keadaan tersebut dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam mengontrol diri, kurang memiliki kemandirian, rasa percaya diri yang rendah, serta belum mampu menunjukkan sikap yang dewasa. Selain itu, anak juga dapat merasa kurang dekat dengan keluarga dan ketika memasuki usia remaja berpotensi menunjukkan perilaku yang kurang disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan yang cenderung memberikan kebebasan luas kepada anak dengan pengawasan dan pengendalian yang sangat terbatas dari orang tua. Ditandai dengan rendahnya keterlibatan dan pengawasan orang tua terhadap anak, serta minimnya penerapan aturan dan batasan perilaku. Anak

diberikan keleluasaan yang besar untuk menentukan pilihan dan bertindak sesuai kehendaknya sendiri tanpa bimbingan yang terarah. Pola pengasuhan ini cenderung berdampak negatif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial emosional, seperti rendahnya kemampuan pengendalian diri, kurangnya kemandirian, rendahnya harga diri, serta munculnya perilaku sosial yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku.

Model pengasuhan menurut Al-Ghazali berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral dalam mendidik anak. Al-Ghazali menyatakan bahwa anak merupakan amanah yang diberikan kepada kedua orang tuanya (Faudillah et al., 2025). Hati anak yang masih suci diibaratkan sebagai mutiara yang belum dibentuk dan belum dipahat. Mutiara tersebut dapat dibentuk ke arah mana pun serta mudah menerima berbagai pengaruh. Oleh karena itu, apabila anak dibiasakan dan dididik dengan nilai-nilai kebaikan sejak dini, maka ia akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan tersebut.

Menurut (Mighfar, 2023) beberapa prinsip yang terkandung dalam model pengasuhan menurut Al-Ghazali antara lain sebagai berikut:

- 1) Keteladanan

Al-Ghazali menekankan pentingnya peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya. Orang tua diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-

nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, anak akan belajar dari perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Perilaku yang dilihat dan dialami secara langsung akan lebih mudah membekas dalam diri anak serta memengaruhi perkembangan kepribadiannya.

2) Pendidikan Agama

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Pendidikan anak diarahkan pada pembinaan agama dan akhlak agar terbentuk hati dan jiwa yang bersih serta suci. Melalui pendidikan agama yang baik, diharapkan anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu menyebarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan proses pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, tanggung jawab, dan ketertiban. Al-Ghazali menegaskan pentingnya penerapan disiplin dalam pengasuhan anak. Orang tua diharapkan mampu menetapkan aturan dan batasan yang jelas serta memberikan konsekuensi secara konsisten apabila aturan tersebut dilanggar. Dengan demikian, anak dapat belajar bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya.

4) Pemahaman dan Empati

Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia sejak lahir hingga akhir hayat melalui pemberian pengetahuan secara bertahap. Proses ini menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengasuhan diperlukan sikap memahami dan menghargai anak secara empatik. Orang tua diharapkan mampu berkomunikasi dengan anak secara penuh perhatian, peduli terhadap perasaan anak, serta memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Mengingat setiap anak memiliki perbedaan, maka perlakuan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kepribadiannya.

5) Kasih Sayang dan Perhatian

Al-Ghazali menekankan bahwa pendidik, termasuk orang tua, hendaknya memiliki sifat kasih sayang, ketulusan, kejujuran, kelembutan, dan kesabaran. Dalam konteks pengasuhan keluarga, orang tua diharapkan mampu memberikan cinta, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak secara berkelanjutan. Pemberian kasih sayang yang tulus akan membantu membentuk ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa aman, dihargai, dan percaya diri dalam menjalani proses perkembangannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut (Mohammad, 2018) faktor yang mempengaruhi pola asuh sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

a) Kepribadian orang tua

Setiap orang tua memiliki variasi dalam hal tingkat energi, kesabaran, kemampuan berpikir, sikap, serta kematangan emosional. Perbedaan karakteristik tersebut memengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan perannya serta tingkat kepekaan orang tua terhadap kebutuhan anak.

Menurut (Warisca Dora Youlyvia & Uchy, 2025) orang tua yang matang secara emosional cenderung merespons perilaku anak secara bijaksana, menjadi teladan dalam pengelolaan emosi, serta menciptakan suasana keluarga yang aman dan nyaman.

b) Keyakinan orang tua

Pandangan atau keyakinan orang tua tentang metode pengasuhan akan membentuk nilai-nilai dalam pola asuh yang kemudian tercermin dalam tindakan mereka ketika mendidik anak. Keyakinan orang tua dipengaruhi oleh pengalaman hidup, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, serta nilai-nilai yang dianut, yang kemudian tercermin dalam sikap dan

perilaku orang tua saat mengasuh anak (Regina & Hidayat, 2024).

c) Pengalaman pola asuh yang diterima sebelumnya

Orang tua cenderung meniru pola asuh yang pernah mereka terima jika dianggap berhasil. Namun, apabila pola asuh yang diterima sebelumnya dianggap kurang tepat, orang tua akan memilih pola asuh yang berbeda.

d) Usia orang tua

Orang tua dengan usia yang lebih muda umumnya lebih banyak menerapkan pola pengasuhan yang bersifat demokratis dan memberikan kebebasan kepada anak dibandingkan orang tua yang usianya lebih tua. Menurut (Regina & Hidayat, 2024) perbedaan usia orang tua dapat menyebabkan perbedaan sikap, respons, dan strategi dalam pengasuhan anak.

e) Pendidikan orang tua

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau yang pernah mengikuti pelatihan pengasuhan cenderung menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*) lebih banyak diterapkan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan serta pengalaman pelatihan yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang memperoleh pendidikan dan pelatihan.

f) Jenis kelamin orang tua

Ibu umumnya lebih memahami kebutuhan anak dan cenderung kurang bersikap otoriter dibandingkan ayah. Sedangkan menurut (Nabila Zakiyyatul Af'idah, 2024) Perbedaan pola asuh berdasarkan jenis kelamin orang tua tidak menunjukkan bahwa salah satu peran lebih baik dari yang lain, melainkan saling melengkapi.

g) Pandangan tentang peran orang tua

Orang tua yang menganut pandangan tradisional dalam pengasuhan cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang memiliki pandangan modern.

h) Jenis kelamin anak

Pada umumnya, orang tua lebih bersikap ketat terhadap anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Anak perempuan umumnya diarahkan untuk bersikap patuh, lembut, dan terkontrol secara emosional, sementara anak laki-laki lebih ditoleransi dalam mengekspresikan emosi seperti kemarahan atau perilaku aktif (Hesya, 2025).

i) Usia anak

Usia anak berpengaruh terhadap tugas dalam pengasuhan serta ekspektasi orang tua terhadap perilaku dan tanggung jawab yang diharapkan dari anak. Menurut (Handayani, 2021) memberikan pengasuhan yang lebih

protektif, penuh pengawasan, dan bantuan langsung, karena anak masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan rasa aman dan bimbingan intensif.

j) Temperamen anak

Temperamen anak memengaruhi cara orang tua dalam mengasuh. Anak yang mudah beradaptasi akan diperlakukan berbeda dengan anak yang cenderung sulit diatur atau kaku. Orang tua yang kurang memahami temperamen anak berpotensi menerapkan pola asuh yang tidak sesuai, seperti bersikap terlalu keras atau terlalu permisif (Artha et al., 2025).

k) Kemampuan anak

Orang tua biasanya menyesuaikan pola asuh berdasarkan kemampuan anak, baik anak yang memiliki potensi khusus maupun anak yang mengalami hambatan perkembangan. Seperti yang dijelaskan (Rahma et al., 2025) anak yang menunjukkan kemampuan kognitif dan sosial emosional yang baik biasanya diberikan kesempatan lebih luas untuk mandiri dan mengambil keputusan, sedangkan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan cenderung mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang memengaruhi pola asuh orang tua meliputi karakteristik

yang dimiliki oleh orang tua maupun anak. Faktor pada orang tua meliputi kepribadian, kematangan emosi, keyakinan, pengalaman pengasuhan, usia, pendidikan, jenis kelamin, serta pandangan terhadap peran pengasuhan. Sementara itu, faktor pada anak meliputi usia, jenis kelamin, temperamen, dan kemampuan anak. Perbedaan faktor internal tersebut memengaruhi sikap dan strategi orang tua dalam mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

2) Faktor Eksternal

a) Kebudayaan

Latar belakang budaya memengaruhi cara orang tua dalam mengasuh anak. Perbedaan budaya turut berhubungan dengan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat (Kadir, 2020).

b) Pengaruh lingkungan atau kelompok sosial

Menurut (Riska et al., 2024) orang tua yang baru pertama kali memiliki anak atau masih minim pengalaman dalam mengasuh anak biasanya lebih dipengaruhi oleh pandangan keluarga besar atau masyarakat mengenai cara mendidik anak yang dianggap baik. Lingkungan sosial meliputi keluarga besar, tetangga, teman sebaya, serta norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat orang tua dan anak berada.

c) Status sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah umumnya lebih bersikap tegas, cenderung memaksa, dan kurang fleksibel dibandingkan dengan orang tua dari kelompok sosial ekonomi tinggi (Kadir, 2020). Namun, pola asuh tersebut biasanya diterapkan secara lebih konsisten.

d) Situasi atau kondisi tertentu

Menurut (Karisma et al., 2020) anak yang memperlihatkan rasa takut dan cemas biasanya lebih jarang menerima hukuman dari orang tua. Sebaliknya, ketika anak menunjukkan perilaku membangkang atau agresif, orang tua cenderung memberikan respons yang lebih tegas dengan menerapkan pola asuh otoritatif dalam proses pengasuhan. Tindakan orang tua yang disesuaikan dengan kondisi anak dapat membantu anak dalam belajar mengelola emosi, memahami akibat dari perilakunya, serta meningkatkan kemampuan pengendalian diri (Karisma et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang turut memengaruhi pola asuh orang tua meliputi latar belakang budaya, pengaruh lingkungan atau kelompok sosial, status sosial ekonomi, serta situasi atau kondisi tertentu yang dihadapi anak. Faktor-faktor eksternal ini membentuk nilai, norma, dan pola interaksi dalam

keluarga, sehingga memengaruhi sikap dan respons orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh konteks sosial dan lingkungan tempat keluarga berada.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama sekaligus utama bagi setiap anak dalam proses tumbuh kembangnya (Hendrayani, 2021). Dalam kajian pendidikan dan psikologi menurut (Dwistia et al., 2025), lingkungan keluarga mencakup hubungan sosial, pola asuh orang tua, interaksi anggota keluarga, serta suasana rumah secara fisik dan emosional. Dilingkungan ini, anak memperoleh pendidikan informal pertama, nilai-nilai sosial, keterampilan dasar, pengalaman emosional, serta pola perilaku yang akan membentuk perkembangan kepribadian dan sikapnya di kemudian hari (Liu, 2023). Lingkungan keluarga juga mencakup faktor fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi proses tumbuh kembang individu secara menyeluruh.

Menurut (Ummah & Fitri, 2020) keluarga menjadi lingkungan yang paling dekat dengan anak dan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar berjalan secara optimal. Peran lingkungan keluarga merupakan dasar utama bagi proses tumbuh kembang dan pendewasaan anak. Oleh karena itu,

keluarga memiliki peran yang sangat penting dan menempati posisi utama dalam mendukung perkembangan anak (Razita Hanifah, 2023).

Suasana keluarga yang harmonis, pemberian dukungan emosional, dan komunikasi yang positif berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional serta prestasi anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau penuh konflik dapat menghambat perkembangan motivasi belajar dan pengendalian perilaku (Farokha & Sugeng Pradikto, 2025). Seperti yang dijelaskan (Safitri et al., 2023) pengasuhan juga mencakup pola interaksi antara orang tua dan anak dalam kerangka pendidikan karakter anak. Dampak dari keluarga yang kurang harmonis dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan orang tua dan anak, baik dalam aspek komunikasi, kondisi mental, psikologis, maupun pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membentuk keterampilan hidup serta kesejahteraan psikologis anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Melalui lingkungan keluarga, anak mengenal pendidikan awal, nilai-nilai sosial, pengalaman emosional, serta berbagai bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga juga mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang menjadi bagian dari kehidupan anak. Suasana keluarga yang

harmonis, komunikasi yang baik, serta adanya perhatian dan dukungan emosional dapat membantu anak merasa aman dan nyaman dalam menjalani proses perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi dasar penting dalam kehidupan anak usia dini.

b. Fungsi keluarga dalam perkembangan anak

Salah satu fungsi penting keluarga adalah sebagai sarana sosialisasi dan pendidikan. Keluarga menjadi lingkungan awal tempat anak mengenal nilai sosial, norma, sikap, serta keterampilan dasar kehidupan sebelum berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas (Meisya et al., 2023). Melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluargalain, anak mulai memahami aturan sosial, bahasa, norma moral termasuk sikap sosial yang diperlukan sepanjang hidupnya. Proses sosialisasi ini menjadi dasar pembentukan karakter dan kemampuan anak dalam beradaptasi di lingkungan eksternal (Wega et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi sosialisasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak, namun pemahaman orang tua yang kurang dapat menghambat proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai agen utama sosialisasi dan pendidikan bagi anak. Melalui interaksi dalam keluarga, anak memperoleh dasar nilai sosial, norma, perilaku, serta keterampilan hidup yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan kemampuan

beradaptasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keberhasilan proses sosialisasi ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterlibatan orang tua. Apabila orang tua kurang memahami fungsi sosialisasi keluarga, maka proses pembentukan karakter anak dapat terhambat. Oleh karena itu, optimalisasi peran keluarga, khususnya dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan, menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

1) Faktor Internal

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh yang responsif, hangat, serta konsisten dalam penerapan disiplin memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengatur emosi dan berinteraksi sosial. Pengasuhan yang tepat juga membantu anak dalam mengenali, memahami, serta mengekspresikan perasaan dengan cara yang sesuai (Dhani et al., 2023).

b) Keharmonisan hubungan keluarga

Menurut (Seko et al., 2023) Hubungan yang hangat dan jarang terjadi konflik dapat memberikan rasa aman secara emosional bagi anak, sehingga anak lebih mudah mengembangkan kemampuan sosial, seperti empati serta keterampilan bekerja sama dengan orang lain.

c) Kualitas komunikasi dalam keluarga

Komunikasi yang terbuka dan bersifat positif membantu anak dalam mengenali serta memahami emosi diri sendiri maupun orang lain, sekaligus melatih anak untuk menyelesaikan permasalahan secara lebih konstruktif dan sehat (Yulianti et al., 2023).

d) Keteladanan orang tua

Dalam penelitian (Warisca Dora Youlyvia & Uchy, 2025) menjelaskan anak usia dini sangat meniru perilaku orang tua sebagai figur utama; contoh sikap dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial membentuk cara mereka berhubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

e) Stabilitas emosional orang tua

Orang tua yang dapat mengelola stres dan emosi dengan baik menciptakan suasana keluarga yang kondusif terhadap perkembangan sosial emosional anak (Dwistia et al., 2025). Sebaliknya, konflik yang sering terjadi dapat menghambat proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini mencakup pola asuh orang tua yang responsif dan konsisten, keharmonisan hubungan keluarga, kualitas komunikasi yang baik dan

positif, keteladanan orang tua, serta stabilitas emosional orang tua menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak. Kondisi keluarga yang demikian mendukung anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Status sosial ekonomi keluarga

Menurut (Nurkhasyanah et al., 2022) Kondisi ekonomi yang stabil membantu pemenuhan kebutuhan dasar anak dan menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang sehat sosial emosionalnya. Keluarga yang tekanan ekonomi tinggi cenderung mengalami stres yang berdampak buruk pada suasana rumah dan keterlibatan orang tua.

b) Budaya dan nilai masyarakat

Norma, kebiasaan, dan nilai sosial yang dianut masyarakat memengaruhi cara orang tua membesarkan anak dan apa yang dianggap penting dalam mengelola perilaku sosial dan emosional anak (Nuningsih et al., 2023).

c) Dukungan keluarga besar dan lingkungan sosial

Keluarga besar dan jaringan sosial yang positif dapat memperkaya pengalaman sosial anak lewat interaksi dengan berbagai usia dan latar belakang, serta mendukung orang tua dalam pengasuhan (Komar & Aslan, 2025).

d) Pengalaman sosial anak di luar rumah

Menurut (Musthofiyyah et al., 2025) Interaksi dengan teman sebaya dan guru membantu anak dalam memahami serta mempelajari aturan-aturan sosial yang berlaku, kerja sama, serta mengontrol emosi dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini memperkuat keterampilan yang dibentuk di rumah.

e) Lingkungan tempat tinggal

Komunitas tempat tinggal yang aman, tertib, dan mendukung pembelajaran sosial memberi ruang untuk belajar bersosialisasi dan mengelola emosi melalui interaksi sehari-hari (Wardana, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal turut berperan penting dalam memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, budaya dan nilai yang berkembang di masyarakat, dukungan keluarga besar dan lingkungan sosial, pengalaman sosial anak di luar rumah, serta lingkungan tempat tinggal. Lingkungan eksternal yang positif dan mendukung dapat memperkuat perkembangan keterampilan sosial emosional anak yang telah dibentuk dalam lingkungan keluarga, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghambat proses perkembangan tersebut.

3. Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosinya sendiri, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Lathifah et al., 2023). Kecerdasan ini mencakup keterampilan seperti empati, kontrol diri, kesadaran sosial, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta kemampuan membentuk dan memelihara hubungan interpersonal. Aspek ini merupakan dasar anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, menyelesaikan konflik secara sehat, bekerja sama dengan teman sebaya, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Putri Mukhlisa et al., 2024).

Menurut (Putri Mukhlisa et al., 2024) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengatur, dan mengendalikan emosi yang dimiliki sehingga mampu memberikan respons yang baik terhadap berbagai keadaan yang memunculkan emosi. Emosi sendiri merupakan perpaduan dari berbagai perasaan yang memiliki tingkat kepekaan tinggi dan memengaruhi suasana batin seseorang (Habsy et al., 2024). Sifat emosi bersifat personal karena berasal dari dalam diri individu, disertai dengan perubahan pada aspek jasmani, serta sering diekspresikan melalui perilaku. Dalam

perkembangan emosi, terdapat dorongan untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi yang dipengaruhi oleh faktor budaya.

Dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini, (Lubis, 2019) kecerdasan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek emosi semata, tetapi juga erat berinteraksi dengan keterampilan sosial anak termasuk kemampuan memulai percakapan, berbagi, bergiliran, dan merespons secara tepat terhadap ekspresi serta perasaan orang lain pada lingkungan sekitar seperti teman sebaya, keluarga, dan pendidik. Aspek sosial emosional meliputi berbagai keterampilan, sikap, serta nilai yang dibutuhkan anak untuk berinteraksi secara positif dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*), serta pengelolaan hubungan (*relationship management*) (Nikmah et al., 2024). Kemampuan interaksi sosial dan kemampuan mengontrol emosi merupakan dua domain yang saling terkait dalam membentuk kompetensi keseluruhan anak dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan (Majidah & Ahmadi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi dirinya maupun orang lain, yang terintegrasi dengan kemampuan menjalin

hubungan sosial secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini mencakup keterampilan empati, kontrol diri, kesadaran sosial, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta kemampuan membangun dan memelihara hubungan interpersonal. Kecerdasan sosial emosional menjadi dasar penting bagi anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik secara sehat, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga berperan penting dalam membentuk kompetensi anak secara menyeluruh baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan.

b. Tahapan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Erikson (1950) mengatakan, Perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial anak terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungan sosial sebagai bentuk respon terhadap tuntutan, harapan, serta nilai yang berlaku dalam masyarakat maupun lembaga sosial, seperti keluarga, sekolah, dan program pendidikan anak. Menurut (Habsy et al., 2023) dalam pandangan ini, kepribadian dan keterampilan sosial anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, di mana pada fase perkembangan tertentu anak diharapkan mampu menerima serta merespons harapan dari keluarga, masyarakat, dan orang-orang di sekitarnya.

Menurut (Nurlina et al., 2024) perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain serta belajar mengenali dan mengelola emosinya sendiri. Dalam proses tersebut, orang tua dan

pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Tahapan perkembangan sosial emosional mencakup berbagai kemampuan, seperti belajar berbagi, bekerja sama, mengendalikan diri, mengenali dan mengelola emosi, serta memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memperhatikan perkembangan anak melalui ekspresi emosi, perilaku sosial, serta kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Tahapan perkembangan sosial emosional menurut Erik Erikson adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal: *trust vs. mistrust* (kepercayaan versus ketidakpercayaan) yang terjadi pada masa bayi hingga usia 1 tahun.

Merupakan fase di mana bayi mulai belajar membentuk harapan terhadap lingkungannya berdasarkan respons orang-orang di sekitarnya. Respons orang tua terhadap kebutuhan bayi, seperti saat bayi menangis, sangat menentukan perkembangan rasa percaya (Mardiyah et al., 2026).

Apabila orang tua memberikan respons yang hangat dan penuh perhatian, misalnya dengan menggendong atau menenangkan, bayi akan belajar bahwa kebutuhannya dapat terpenuhi. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa aman dan percaya, yang menjadi dasar bagi sikap optimis di tahap perkembangan selanjutnya.

- 2) Tahap kedua perkembangan: *autonomy vs. shame and doubt* (otonomi versus rasa malu dan ragu) yang berlangsung pada usia 1–3 tahun.

Merupakan fase ketika anak mulai menghadapi konflik antara kemandirian dan rasa malu. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya (Ginting et al., 2026).

Respons lingkungan, khususnya orang tua, sangat berperan dalam perkembangan anak, apakah dengan memberikan dukungan dan dorongan atau justru menunjukkan sikap meremehkan, melarang secara berlebihan, dan mengekang.

- 3) Tahap ketiga perkembangan: *initiative vs. guilt* (inisiatif versus rasa bersalah) yang terjadi pada rentang usia 3–6 tahun.

Merupakan fase ketika anak mulai belajar menghadapi perasaan yang muncul akibat diterima atau ditolaknya inisiatif yang ia lakukan. Pada rentang usia ini, kegiatan bermain menjadi sarana utama bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mencoba berbagai peran (Dwijantie & Nurishlah, 2025). Dalam proses bermain tersebut, anak secara alami menunjukkan inisiatif untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

- 4) Tahap perkembangan keempat: *industry versus inferiority* (usia 6–12 tahun)

Terjadi pada masa anak memasuki usia sekolah. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengembangkan kompetensi melalui aktivitas

akademik dan sosial, seperti menguasai pelajaran di sekolah, bekerja sama dalam kelompok, serta melatih kedisiplinan diri. Menurut (Munthe et al., 2026) anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik, merasa aman dengan lingkungannya, dan mampu berinisiatif akan cenderung menunjukkan kemampuan dan prestasi yang optimal dalam lingkungan sosialnya. Sebaliknya, anak yang sering merasa ragu, tidak percaya diri, dan merasa bersalah dapat berkembang menjadi pribadi yang merasa kurang mampu atau inferior.

- 5) Tahap kelima perkembangan: *identity vs. role confusion* (identitas versus kebingungan peran) yang berlangsung pada rentang usia 12–25 tahun.

Merupakan fase ketika individu berusaha membentuk dan memahami identitas dirinya secara utuh. Pada tahap ini, tugas utama remaja adalah mencapai kejelasan identitas diri yang mencakup nilai, peran, dan tujuan hidup (Habsy et al., 2023). Erikson menyebut fase ini sebagai krisis identitas, yaitu kondisi ketika individu membutuhkan pengakuan dan kejelasan mengenai siapa dirinya. Apabila tahap ini berhasil dilalui, individu akan memiliki gambaran diri yang konsisten dan terintegrasi.

- 6) Tahap perkembangan keenam: *intimacy versus isolation* (usia 25–40 tahun)

Merupakan fase ketika individu diharapkan mampu membangun hubungan yang dekat dan bermakna dengan orang lain. Menurut (Michiko, 2024) hubungan intim yang dimaksud tidak terbatas pada kedekatan secara fisik, tetapi mencakup kemampuan untuk berbagi perasaan, harapan, serta kekhawatiran terdalam, sekaligus menerima keterbukaan dari orang lain. Keberhasilan pada tahap ini ditandai dengan kemampuan menjalin relasi yang hangat dan saling percaya.

- 7) Tahap perkembangan ketujuh: *generativity versus stagnation* (usia 40–65 tahun)

Ditandai dengan dorongan individu untuk menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Pada tahap ini, seseorang berupaya menjadi produktif dan kreatif, serta berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain, baik melalui pekerjaan, pengasuhan, maupun aktivitas sosial. Kepuasan pada tahap ini tidak hanya diperoleh dari pengakuan atau imbalan material, tetapi juga dari perasaan bermakna karena mampu memberi manfaat bagi orang lain (Fadhlurrohman & Indriana, 2023).

8) Tahap perkembangan kedelapan: *ego integrity versus despair* (usia 65 tahun ke atas)

Merupakan fase refleksi kehidupan. Individu yang berhasil melewati tahap-tahap sebelumnya dengan baik akan mencapai integritas diri, yaitu perasaan menerima dan mensyukuri perjalanan hidup yang telah dijalani (Handayani, 2021). Mereka merasa hidupnya bermakna dan telah memberikan kontribusi bagi orang lain, sehingga mampu menghadapi masa tua dengan perasaan damai dan puas.

c. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional, perhatian terhadap perkembangan intelektual anak menjadi aspek yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pandangan (Feniareny DA, 2020) yang menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan intelektual anak berkaitan erat dengan keterlibatan emosi, sehingga kondisi emosional anak juga menjadi bagian penting dalam proses perkembangan berpikirnya. Perkembangan anak usia dini sendiri merupakan proses yang berlangsung secara menyeluruh dan mencakup berbagai aspek, seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai kondisi lingkungan, ketika anak melakukan interaksi baik dengan orang lain maupun dengan lingkungan alam di sekitarnya (Parni, 2017).

Untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh, perlu terlebih dahulu memahami karakteristik pada setiap tahap perkembangannya. Sejumlah ahli telah menjelaskan karakteristik anak usia dini, salah satunya John Snowman (1993) yang menguraikan ciri-ciri anak pada rentang usia 3–6 tahun sebagai berikut:

- 1) Ciri fisik anak prasekolah ditandai dengan tingkat aktivitas yang tinggi. Pada usia ini, anak sudah mulai mampu mengendalikan gerak tubuhnya dan cenderung menyukai kegiatan yang dilakukan secara mandiri. Oleh sebab itu, orang tua maupun guru perlu memberikan pengawasan secara terus-menerus untuk memastikan keamanan dan kenyamanan anak (Maulana & Eliasa, 2024).
- 2) Ciri sosial anak usia dini ditunjukkan dengan kemampuannya yang mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Pada umumnya, anak usia dini memiliki satu atau dua teman dekat, namun hubungan pertemanan tersebut sering berubah. Kelompok bermain pada usia ini biasanya berjumlah kecil sehingga susunannya pun mudah berganti.
- 3) Ciri emosional anak usia dini ditandai dengan kecenderungan mengekspresikan perasaan secara bebas dan terbuka. Pada usia prasekolah, anak sering menunjukkan emosi marah, serta perasaan iri hati yang cukup sering muncul, misalnya dalam bentuk memperebutkan perhatian guru. Emosi yang muncul dengan tingkat intensitas yang tinggi umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh

faktor psikologis daripada faktor fisiologis. Selain itu, anak dapat merasa frustrasi atau marah ketika dibatasi oleh orang tua dalam melakukan sesuatu, padahal anak merasa dirinya mampu melakukan lebih banyak hal. Anak juga mudah kesal apabila tidak berhasil melakukan aktivitas yang menurutnya sederhana (Dewi et al., 2020).

Dalam pandangan psikoanalitik (Bertens, 2019), Emosi berhubungan dengan aspek-aspek kepribadian yang tampak dalam berbagai perasaan, seperti kasih sayang, kemarahan, haru, kekaguman, dan bentuk emosi lainnya. Selain itu, terdapat beberapa jenis emosi yang berasal dari sistem limbik, di antaranya:

- 1) Emosi yang termasuk dalam perasaan senang maupun tidak senang memiliki tingkat intensitas yang berbeda-beda. Misalnya, rasa senang dapat muncul karena memperoleh kepuasan atau keberhasilan, sedangkan rasa sedih dapat timbul akibat kehilangan, kekecewaan, atau ketidaknyamanan. Begitu pula rasa takut dapat muncul ketika seseorang menghadapi ancaman atau situasi yang menimbulkan rasa tidak aman.
- 2) Senang (*joy*), merupakan perasaan bangga dan bahagia yang muncul sebagai respons terhadap tercapainya tujuan atau terpenuhinya kebutuhan seseorang. Emosi ini biasanya tampak melalui ekspresi wajah yang ceria, antusiasme, serta perilaku yang menunjukkan kegembiraan (Mulyani et al., 2025).

- 3) Sedih (*sorrow*), muncul karena harapan atau keinginan tidak terpenuhi sehingga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Emosi ini dapat terlihat melalui ekspresi murung, menangis, menarik diri, atau berkurangnya semangat dalam melakukan aktivitas. Menurut (Rismayanti et al., 2026) perasaan sedih sering muncul ketika mengalami kegagalan, kehilangan sesuatu yang berharga, atau tidak mendapatkan apa yang diharapkan.
- 4) Marah (*anger*), merupakan perasaan kesal atau kecewa yang muncul ketika keinginan atau tujuan seseorang terhambat, sehingga dapat memunculkan dorongan perilaku negatif apabila tidak mampu dikendalikan dengan baik (Sari et al., 2020). Emosi ini biasanya tampak melalui perubahan ekspresi wajah, nada bicara yang meninggi, atau perilaku yang menunjukkan penolakan. Pada anak, rasa marah dapat muncul ketika keinginannya tidak terpenuhi, merasa diperlakukan tidak adil, atau mengalami gangguan dari lingkungan sekitarnya.
- 5) Takut (*fear*), merupakan respons emosional yang muncul ketika seseorang menghadapi situasi yang tidak terduga, asing, atau dianggap mengancam sehingga menimbulkan rasa tidak aman. Menurut (Syamsuddin, 2013) rasa marah dapat muncul ketika keinginannya tidak terpenuhi, merasa diperlakukan tidak adil, atau mengalami gangguan dari lingkungan sekitarnya. Apabila tidak

diarahkan dengan baik, emosi marah dapat memengaruhi perilaku anak dan menimbulkan respons yang kurang terkendali.

- 6) Tanggapan mengejutkan (*startle response*), merupakan respons spontan terhadap peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, yang biasanya ditunjukkan melalui perubahan ekspresi atau gerakan tubuh, seperti mata terbuka lebar, mulut terbuka, memegang kepala, atau menarik leher. Kemampuan mengelola emosi marah merupakan bagian penting dari perkembangan kecerdasan emosional karena membantu individu mengontrol respons dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Rahmawati & Putri, 2023).
- 7) Cinta (*love*), melibatkan adanya kedekatan emosional dengan orang lain dan cenderung berkembang ketika mendapatkan balasan perasaan yang sama. Emosi ini juga dapat memunculkan respons fisik tertentu, seperti meningkatnya detak jantung, perubahan pernapasan, tekanan darah, atau keluarnya keringat. Hubungan emosional yang hangat dan penuh kasih sayang sangat penting dalam membentuk rasa aman serta perkembangan sosial emosional anak (Yunda et al., 2026).
- 8) Benci (*hate*), yaitu dorongan yang dapat mengganggu atau merusak pola kehidupan seseorang. Perasaan seperti membenci diri sendiri, iri hati, serta sikap fanatik juga termasuk bentuk lain dari kemarahan yang terpendam atau tersalurkan. Menurut (Nugroho, 2023) kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi negatif sangat

penting dalam perkembangan kecerdasan emosional agar individu mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

Karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain;

- 1) Kemampuan untuk memahami serta mengungkapkan emosi-emosi dasar, seperti perasaan gembira, sedih, marah, dan rasa takut (Wardhani et al., 2024). Anak mulai mengekspresikan emosi tersebut secara verbal maupun nonverbal, meskipun kemampuan pengendalian emosi masih terbatas sehingga anak sering menunjukkan emosi secara spontan.
- 2) Belajar mengendalikan emosi secara bertahap dengan bantuan orang dewasa. Menurut (Rahayu et al., 2023) regulasi emosi pada anak belum berkembang secara optimal dan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.
- 3) Ketergantungan emosional pada orang dewasa, terutama orang tua dan guru. Anak membutuhkan rasa aman dan dukungan emosional dalam menghadapi situasi sosial maupun dalam menyelesaikan konflik. Ketergantungan ini merupakan bagian normal dari proses perkembangan dan akan berkurang seiring bertambahnya usia anak (Defaza & Vitaloka, 2025).
- 4) Mengembangkan kemampuan interaksi sosial dengan teman sebaya. Menurut (Hasbi & Sallu, 2024) interaksi ini ditandai dengan aktivitas

bermain bersama, meskipun masih sering muncul konflik seperti berebut mainan atau kesulitan menunggu giliran. Melalui interaksi tersebut, anak belajar berbagi, bekerja sama, dan memahami aturan sosial sederhana.

5) Menunjukkan sikap empati sederhana, seperti merasa sedih ketika melihat temannya menangis atau berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan. Kemampuan empati ini berkembang melalui pengalaman sosial dan keteladanan dari orang dewasa di lingkungan keluarga maupun sekolah (Hazani, 2024).

6) Mulai memahami aturan dan norma sosial anak belajar mengikuti aturan sederhana, seperti bergiliran dan mematuhi kesepakatan dalam bermain. Pemahaman terhadap norma sosial ini masih memerlukan bimbingan dan penguatan secara konsisten (Asih et al., 2025).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (Suyadi, 2013) ada tiga faktor memengaruhi perkembangan anak: faktor awal perkembangan, faktor yang menghambat perkembangan, serta faktor yang mendukung proses perkembangan.

1) Faktor Perkembangan Awal

Masa awal perkembangan (0–5 tahun) merupakan periode yang sangat penting dan menentukan dalam proses tumbuh kembang

anak. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a) Faktor lingkungan sosial

Hubungan yang harmonis antara anak dan lingkungan sosialnya, khususnya anggota keluarga, dapat mendorong anak untuk bersikap lebih terbuka serta menerima orang lain. Hal ini berkontribusi pada pembentukan kemampuan penyesuaian diri secara pribadi maupun sosial yang lebih baik. Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anak, karena interaksi di dalam keluarga akan membentuk perilaku serta kemampuan sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat (Hikmah & Atika, 2025).

b) Faktor emosi

Minimnya hubungan emosional atau ikatan afektif akibat penolakan dari anggota keluarga dapat memicu gangguan pada perkembangan kepribadian anak. Sebaliknya, terpenuhinya kebutuhan emosional akan mendukung terbentuknya kepribadian anak yang lebih stabil dan seimbang. Menurut (Dwistia et al., 2025) hubungan emosional yang hangat antara anak dan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan rasa aman serta mendukung perkembangan kepribadian anak secara optimal.

c) Faktor keluarga

Anak yang dibesarkan dalam keluarga besar cenderung menunjukkan perilaku yang lebih otoriter. Sementara itu, anak yang tumbuh dalam keluarga yang mengalami perceraian umumnya lebih mudah merasa cemas, kurang percaya, dan cenderung bersikap kaku. Dalam penelitian (Salsabila, 2025) menyatakan bahwa keadaan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku, perkembangan emosi, serta kemampuan penyesuaian sosial anak.

2) Faktor penghambat perkembangan sosial emosional

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini, baik secara langsung maupun tidak langsung, menurut beberapa ahli. (Nasitoh et al., 2022). Faktor-faktor tersebut antara lain faktor penghambat, seperti: (a) kondisi gizi yang kurang, yang dapat menyebabkan rendahnya energi dan daya tahan tubuh anak; (b) adanya disabilitas fisik yang dapat menghambat proses perkembangan anak; (c) terbatasnya kesempatan anak untuk mempelajari norma dan perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sosial tempat ia berada; (d) kurangnya bimbingan dan pendampingan dalam pendidikan anak usia dini; (e) rendahnya motivasi belajar; serta (f) munculnya rasa takut dan

rendah diri (*inferioritas*) akibat perasaan berbeda dari teman sebaya atau pengalaman kegagalan yang dialami anak.

3) Faktor pengembangan

Pertama dan yang paling utama, kesempatan untuk bersosialisasi yang memadai sangat diperlukan, karena anak tidak akan mampu belajar hidup bermasyarakat apabila sebagian besar waktunya dihabiskan sendiri. Seiring bertambahnya usia, anak semakin membutuhkan peluang untuk berinteraksi, tidak hanya dengan teman sebaya yang memiliki usia dan tahap perkembangan yang sama, tetapi juga dengan orang dewasa dari berbagai usia serta latar belakang yang berbeda (Babullah, 2022).

Sedangkan menurut (Sulman et al., 2020) pendekatan pembelajaran terbimbing yang efektif adalah Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai bentuk perilaku yang diperlukan dalam penyesuaian sosial yang baik. Anak juga belajar melalui kegiatan bermain peran dengan menirukan orang-orang di sekitarnya. Namun, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan hasil yang dicapai lebih optimal apabila anak mendapatkan bimbingan dari seseorang yang mampu mengarahkan proses belajar serta berada di lingkungan teman sebaya yang dapat menjadi contoh positif.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaria, 2025) berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini” mengkaji pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan bermain terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Iqra Rahma Kota Pagar Alam menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal korelasional serta melibatkan 20 anak sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Pola asuh yang bersifat demokratis dan suportif terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, menunjukkan empati, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Selain itu, lingkungan bermain yang aman, interaktif, dan kondusif juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak, terutama dalam aspek kerja sama, pengendalian diri, dan kemampuan menyelesaikan konflik sosial sederhana.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh (Oktaria, 2025) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada beberapa aspek mendasar. Kedua penelitian sama-sama menjadikan kecerdasan sosial emosional anak usia dini sebagai variabel terikat yang menjadi fokus utama kajian.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh (Oktaria, 2025) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, dari sisi variabel bebas, penelitian Ade Oktaria menggunakan

lingkungan bermain anak sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan lingkungan keluarga yang cakupannya lebih luas, meliputi hubungan antaranggota keluarga, kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, kondisi emosional dalam keluarga, serta contoh perilaku yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Novelty dalam Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga ke dalam satu model penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya memisahkan pengaruh pola asuh dan lingkungan bermain, penelitian ini memandang lingkungan keluarga sebagai suatu kesatuan sistem yang memiliki peran langsung dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak.

2. Penelitian yang dilakukan (Arta & Prahesti, 2024) berjudul “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di Era Digital” yang dipublikasikan dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pola asuh orang tua modern, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi digital, terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi anak usia 5–6 tahun, orang tua, serta kepala sekolah di TK Dharma Wanita II Kedu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh

orang tua yang memadukan interaksi langsung dengan penggunaan teknologi secara bijak mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Sebaliknya, penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak terkontrol berdampak negatif terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi, mengelola emosi, menunjukkan empati, serta menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Persamaan antara penelitian (Arta & Prahesti, 2024) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai variabel terikat utama. Kedua penelitian sama-sama menempatkan pola asuh orang tua sebagai faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada beberapa aspek. Pertama, dari sisi fokus variabel, penelitian (Arta & Prahesti, 2024) lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dalam konteks era digital, khususnya pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sementara itu, penelitian ini mengkaji pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup suasana emosional keluarga, komunikasi orang tua anak, serta keteladanan dalam keluarga.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga sebagai faktor yang secara simultan memengaruhi pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek pola asuh di era digital, penelitian ini memandang lingkungan keluarga sebagai suatu sistem yang utuh dan berkelanjutan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak.

3. Penelitian yang relevan dengan skripsi ini dilakukan oleh (Wulandari et al., 2024) dalam jurnal *Early Childhood Education and Development Journal* dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian Wulandari menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian adalah anak usia dini beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket pola asuh orang tua dan observasi kepercayaan diri anak, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri anak usia dini. Pola asuh demokratis cenderung berhubungan positif dengan kepercayaan diri anak, sementara pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan hubungan yang kurang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk aspek psikososial anak sejak usia dini, khususnya dalam pengembangan rasa percaya diri sebagai bagian dari perkembangan kepribadian anak.

Persamaan antara penelitian Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus variabel independen, yaitu pola asuh orang tua,

serta subjek penelitian, yakni anak usia dini. Kedua penelitian sama-sama menempatkan orang tua sebagai faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Perbedaan utama terletak pada variabel dependen dan cakupan variabel penelitian. Penelitian Wulandari hanya memfokuskan pada kepercayaan diri anak, yang merupakan salah satu aspek dari perkembangan sosial emosional, sedangkan penelitian ini mengkaji kecerdasan sosial emosional anak secara lebih komprehensif, mencakup kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial.

Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel utama, yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, dalam mengkaji pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu variabel atau satu aspek perkembangan anak, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih holistik terhadap faktor keluarga dalam perkembangan sosial emosional anak.

4. Penelitian relevan dengan skripsi ini dilakukan (Nabila Zakiyyatul Af'idah, 2024) dalam *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian tersebut menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan menganalisis

berbagai artikel ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, lingkungan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Data penelitian diperoleh dari jurnal dan sumber pustaka yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Pola asuh yang mendukung serta lingkungan yang memberikan stimulus positif mampu membentuk karakter anak yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang positif.

Persamaan antara penelitian (Nabila Zakiyyatul Af'idah, 2024) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen, yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan (keluarga), serta subjek penelitian, yaitu anak usia dini. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya peran orang tua dan lingkungan keluarga sebagai faktor utama dalam memengaruhi perkembangan anak sejak usia dini.

Perbedaan utama terletak pada variabel dependen dan pendekatan penelitian. Penelitian (Nabila Zakiyyatul Af'idah, 2024) memfokuskan pada pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, yang mencakup kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan fokus penelitian, yaitu mengkaji kecerdasan sosial emosional anak usia dini secara lebih spesifik dan

terukur, bukan hanya pembentukan karakter secara umum. Penelitian ini juga menghadirkan data empiris lapangan untuk memperkuat temuan teoritis yang sebelumnya diperoleh melalui kajian pustaka.

5. Penelitian yang relevan dengan skripsi ini dilakukan oleh (Rahma et al., 2025) dalam jurnal AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Berkelompok di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam konteks kegiatan bermain berkelompok di sekolah.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 10 anak dan 10 orang tua yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur jenis pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, dan permisif) serta kecerdasan sosial emosional anak (empati, kontrol emosi, kerja sama, dan komunikasi). Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini, dengan nilai signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi $R^2 = 0,72$, yang berarti 72% variasi kecerdasan sosial emosional anak dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis terbukti paling dominan dalam mendukung perkembangan kecerdasan sosial emosional anak, sementara pola

asuh otoriter dan permisif cenderung menghambat perkembangan tersebut, terutama dalam kegiatan bermain berkelompok di sekolah.

Persamaan antara penelitian (Rahma et al., 2025) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen, yaitu pola asuh orang tua, serta variabel dependen, yaitu kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menempatkan anak usia dini sebagai subjek penelitian utama. Kedua penelitian juga menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak.

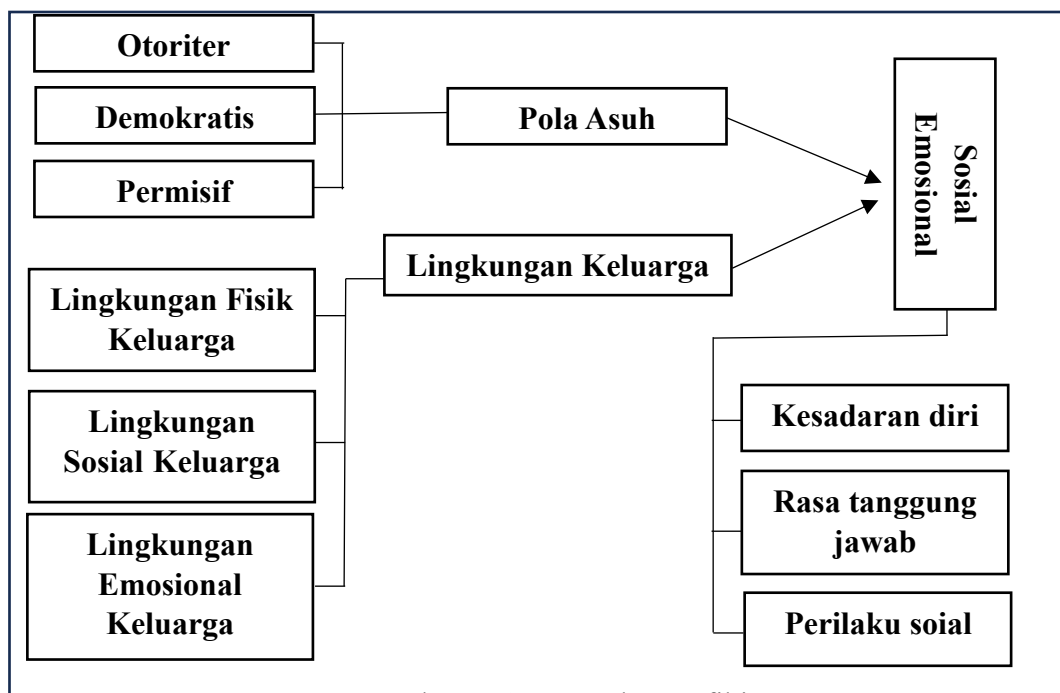
Perbedaan utama terletak pada cakupan variabel penelitian. Penelitian (Rahma et al., 2025) hanya meneliti satu variabel independen, yaitu pola asuh orang tua, sedangkan penelitian ini menambahkan lingkungan keluarga sebagai variabel independen kedua. Selain itu, penelitian Suni Rahma dkk. memfokuskan konteks pengembangan sosial emosional anak pada kegiatan bermain berkelompok di sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji pengembangan kecerdasan sosial emosional anak secara lebih umum dalam kehidupan sehari-hari anak.

Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan dua faktor utama dalam lingkungan keluarga, yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, dalam mengkaji pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh pola asuh, tetapi juga memperluas kajian dengan melihat peran kondisi lingkungan keluarga secara

keseluruhan, seperti suasana emosional keluarga, pola komunikasi, dan keharmonisan keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, terhadap variabel dependen berupa kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang masalah serta kajian pustaka mengenai pengaruh pola asuh dan lingkungan keluarga terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, penulis merumuskan kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dapat diterima apabila kebenarannya didukung oleh fakta atau data hasil penelitian, namun dapat pula ditolak apabila tidak sesuai dengan temuan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian akan menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian umumnya terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Pengujian terhadap H_a dan H_o dilakukan melalui uji hipotesis untuk menentukan hipotesis mana yang dapat diterima berdasarkan data penelitian (Nur et al., 2025). “Pengaruh Pola Asuh Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap” yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

2. Hipotesis Alternatif (H_2)

Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

3. Hipotesis Alternatif (H3)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2024). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menilai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk mengukur seberapa sering suatu fenomena terjadi, mengetahui hubungan antarvariabel, serta menemukan pola tertentu dalam suatu populasi (Damanik et al., 2025).

Menurut Cresweell (2014) Penelitian yang menggunakan alat statistik untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih disebut penelitian kuantitatif korelasional (Anggel,2023), oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah untuk memastikan sejauh mana peran orang tua dan lingkungan keluarga berperan dalam pengembangan kecerdasan sosial emosional.

B. Waktu Dan Tempat Peneltian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap yang berlokasi di Jl. Cerme No.24, Wanasari, Sidanegara, Cilacap, Jawa Tengah.

Berdasarkan pengamatan awal, terlihat adanya perbedaan kemampuan sosial emosional anak, seperti dalam berinteraksi, mengendalikan emosi, bekerja sama, dan mengekspresikan perasaan. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, sehingga perlu diteliti secara ilmiah. Serta, peserta didik di TK Al Irsyad 01 Cilacap memiliki latar belakang keluarga yang beragam, baik dari pola asuh, pendidikan orang tua, maupun kondisi sosial ekonomi, sehingga memberikan peluang untuk mengkaji pengaruh pola asuh dan lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak secara lebih menyeluruh.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal penelitian									
3	Seminar proposal									
4	Pengurusan validasi instrument dan perizinan penelitian									
5	Penelitian dan pengumpulan data									
6	Pengolahan dan analisis data									
7	Sidang skripsi									

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2024). Populasi dapat di artikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang menjadi dasar dalam penarikan simpulan berdasarkan hasil penelitian. Mengacu pada penelitian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah walimurid Kelompok B TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Pada Penelitian

NO	KELOMPOK	JUMLAH
1.	Kelompok B1	28 Siswa
2.	Kelompok B2	28 Siswa
3.	Kelompok B3	28 Siswa
4.	Kelompok B4	27 Siswa
TOTAL		111Siswa

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2024) Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti dapat menggunakan sebagian populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan atau strata yang ada dalam populasi tersebut.

Rumus slovin digunakan untuk sampai pada penentuan jumlah sampel, mengingat jumlah sampel cukup besar. Ini adalah jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian, dan penting untuk memperhatikan kriteria toleransi kesalahan yang telah ditetapkan (Fadel et al., 2024).

Berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*margin of errors*)

Berdasarkan dengan jumlah populasi yang ada yaitu 111 siswa dengan tingkat kesalahan 5% maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{111}{1 + 111(0,05)^2} \\ &= \frac{111}{1 + 111(0,0025)} \\ &= \frac{111}{1 + 0,2775} \\ &= \frac{111}{1,2775} \\ &= 86,88845401 \end{aligned}$$

Perhitungan jumlah populasi pada penelitian sebagai berikut:

$n = 86,88845401$. Menurut perhitungan di atas, jumlah sampel yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah 87 wali murid, jumlah responden tersebut dianggap sudah *representative* untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan populasi.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengolahan serta analisis data secara statistik. Metode penelitian kuantitatif sendiri berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2024). Peneliti berusaha mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya guna memahami suatu fenomena, dengan menelaah sejauh mana tingkat keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur, nyata, dan tepat mengenai fakta, karakteristik, serta keterkaitan antarfenomena yang menjadi fokus penelitian.

E. Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2024) Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang relevan yang dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent*

Variabel bebas atau bisa disebut variabel *independent* adalah variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab terhadap timbulnya suatu akibat. Variabel ini biasanya ditandai dengan huruf X, yang kemudian sering di sebut variabel X. pada penelitian ini variabel Xnya ada X_1 dan X_2 yang mana X_1 adalah “Pola Asuh” dan X_2 adalah “Lingkungan Keluarga”.

2. Variabel terikat atau *dependent*

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lainnya. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf Y, sehingga sering disebut sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini, variabel Y adalah “Kecerdasan Sosial Emosional”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap” memiliki tiga variabel. Variabel X_1 adalah pola asuh orang tua, variabel X_2 adalah lingkungan keluarga, sedangkan variabel Y adalah kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Dengan demikian, variabel X merupakan variabel bebas, sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat.

3. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel bertujuan untuk memperjelas pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti dan sebagai petunjuk indikator dalam penelitian ini.

a) Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter, kemandirian, dan kemampuan sosial emosional. Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga proses perkembangan anak juga dapat berlangsung secara berbeda. Pola asuh yang disertai perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional dapat membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Melalui lingkungan keluarga, anak mengenal pendidikan awal, nilai-nilai sosial, pengalaman emosional, serta berbagai bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga juga mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang menjadi bagian dari kehidupan anak. Suasana keluarga yang harmonis, komunikasi yang baik, serta adanya perhatian dan dukungan emosional dapat membantu anak merasa aman dan nyaman dalam menjalani proses perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi dasar penting dalam kehidupan anak usia dini.

c) Kecerdasan Sosial Emosional

Kecerdasan sosial emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, yang terintegrasi dengan kemampuan menjalin hubungan sosial secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini mencakup keterampilan empati, kontrol diri, kesadaran sosial, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta kemampuan membangun dan memelihara hubungan interpersonal. Kecerdasan sosial emosional menjadi dasar penting bagi anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik secara sehat, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga berperan penting dalam membentuk kompetensi anak secara menyeluruh baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, memastikan validitas data, serta menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat (Ardiansyah et al., 2023). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan kajian. Apabila teknik pengumpulan data tidak diterapkan secara tepat, maka proses penelitian tidak akan berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan sehingga data yang dihasilkan kurang akurat.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024). Dalam buku (Tumurang, 2024) menyatakan bahwa teknik kuesioner digunakan sebagai cara yang efektif untuk memperoleh data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup dengan skala Likert, di mana responden diminta memberikan jawaban terhadap pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pemilihan teknik kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data secara terstruktur, objektif, dan mudah dianalisis secara statistik.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek atau proses untuk memahami fenomena yang terjadi. Teknik ini dilakukan berdasarkan pengetahuan serta konsep yang telah dimiliki sebelumnya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dengan jenis observasi nonpartisipan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku anak tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi menggunakan pedoman yang telah disusun berdasarkan indikator kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam mengenali dan mengendalikan emosi, menjalin interaksi sosial, bekerja sama, serta menunjukkan sikap empati di lingkungan sekolah.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan atau responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih rinci, jelas, dan sesuai dengan fokus penelitian (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023).

Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara lebih mendalam terkait pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, serta perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Proses wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta

didik di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap guna memperoleh informasi yang relevan serta mendukung kebutuhan data penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, responden diminta memberikan tanggapan terhadap kuesioner yang berisi pernyataan dan pertanyaan. Instrumen yang digunakan berbentuk angket. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang dirancang dengan beberapa alternatif jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Daruhadi & Sopiati, 2024). Melalui kuesioner tertutup ini, responden memilih jawaban yang tersedia dan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban di luar pilihan yang telah disediakan.

Skala Likert digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil survei. Menurut (Sugiyono, 2024), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel penelitian terlebih dahulu dijabarkan ke dalam sejumlah indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir kuesioner yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai skor yang disesuaikan dengan ketentuan pada instrumen penelitian. Adapun skor yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Skala Liker

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. 4 Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jml
			Fav	Unfav	
1	Pola asuh otoriter	Orang tua membatasi kebebasan anak	1	-	1
		Orang tua menentukan keputusan keluarga	3	5	2
		Orang tua menerapkan aturan yang ketat	-	6	1
		Orang tua memberi hukuman dan ancaman kepada anak	8	9, 10	3
		Orang tua mengabaikan pendapat anak.	11	12	2
		Orang tua memarahi anak dengan emosi	13	14, 15	3
2	Pola asuh demokratis	Orang tua melatih kemandirian anak	-	17	1
		Orang tua menyediakan ruang bermain yang luas	18, 19	20	3
		Orang tua mengawasi kegiatan anak secara seimbang	21, 22	-	2
		Orang tua memberi kesempatan anak memilih	23	-	1
		Orang tua menerima pendapat anak dengan terbuka	25	26	2

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jml
			Fav	Unfav	
		Orang tua memberikan kasih sayang kepada anak	27, 28	-	2
3	Pola asuh permisif	Orang tua kurang mengawasi perilaku anak	29	30	2
		Orang tua jarang mengarahkan perilaku anak	31	32	2
		Orang tua kurang membiasakan anak bertanggung jawab	33	34	2
Jumlah					29

Tabel 3. 5 Skala Linakungan Kelurga

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Relasi antaranggota keluarga	Orang tua menjaga hubungan keluarga di rumah	1, 2	14	3
		Orang tua menunjukkan sikap yang baik kepada anak	3, 4	17	3
		Orang tua membina hubungan kakak dan adik	5, 6	7	3
2	Suasana Rumah	Orang tua menjaga kondisi rumah tetap nyaman	8, 9	10	3
		Orang tua membiasakan anak belajar di rumah	11	12	2
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	Orang tua memenuhi kebutuhan anak	13	15	2
		Orang tua menyeimbangkan pekerjaan dan waktu bersama anak	16	18	2
Jumlah					18

Tabel 3. 6 Skala Kecerdasan Sosial Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran diri	Anak saya mampu menyesuaikan diri saat	1	2	2

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
		berada di lingkungan yang berbeda			
		Anak saya bersikap hati-hati kepada orang yang belum dikenal	3,5	4	3
2	Rasa tanggung jawab	Anak saya mengetahui hak dirinya saat berada di rumah dan di sekolah	6	7	2
		Anak saya menaati peraturan	8	-	1
		Anak saya mengatur dirinya sendiri	-	11	1
		Anak saya bertanggung jawab atas perilakunya	12, 13	14	3
3	Perilaku sosial	Anak saya bermain dengan teman sebaya	15	16	2
		Anak saya berbagi dengan orang lain	17	18	2
		Anak saya mengekspresikan perasaannya sesuai kondisi	19, 21	20, 22	4
		Anak saya menunjukkan sikap sopan santun sesuai nilai budaya	23, 25	24	3
Jumlah					23

H. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang valid merupakan alat ukur yang mampu menghasilkan data secara tepat dan dapat dipercaya. Validitas instrumen menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024). Apabila hasil penelitian dinyatakan sah, berarti terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kondisi nyata dari subjek atau objek yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang

konsisten ketika dilakukan pengukuran ulang pada waktu yang berbeda, selama data pembandingan tersedia.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menggambarkan tingkat kemampuan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang menjadi sasaran pengukuran, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian (Sugiyono, 2024). Untuk mengetahui apakah suatu tes hasil belajar memiliki validitas yang baik dalam mengukur kemampuan secara tepat, penilaiannya dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu berdasarkan keseluruhan instrumen tes yang digunakan dan berdasarkan setiap butir soal yang menjadi bagian dari instrumen tersebut (Ina Magdalena et al., 2023).

Berikut rumus *product moment* yang digunakan dalam penilaian ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi (\sum Xi) (\sum Yi)}{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}$$

Keyerangan:

r_{xy} = Indeks daya beda atau korelasi item soal

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows untuk menentukan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) ≥ 0.288 dan nilai signifikansi (p) ≤ 0.05 . Dasar penentuan dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel = valid
- b. Jika r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas kuesioner Item Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0.403	0.288	0.05	Valid
P2	-0.029	0.288	0.05	Tidak Valid
P3	0.549	0.288	0.05	Valid
P4	0.256	0.288	0.05	Tidak Valid
P5	0.720	0.288	0.05	Valid
P6	0.604	0.288	0.05	Valid
P7	0.111	0.288	0.05	Tidak Valid
P8	0.574	0.288	0.05	Valid
P9	0.480	0.288	0.05	Valid
P10	0.421	0.288	0.05	Valid
P11	0.639	0.288	0.05	Valid
P12	0.689	0.288	0.05	Valid
P13	0.752	0.288	0.05	Valid
P14	0.501	0.288	0.05	Valid
P15	0.675	0.288	0.05	Valid
P16	-0.039	0.288	0.05	Tidak Valid
P17	0.412	0.288	0.05	Valid
P18	0.568	0.288	0.05	Valid
P19	0.677	0.288	0.05	Valid
P20	0.446	0.288	0.05	Valid
P21	0.547	0.288	0.05	Valid
P22	0.639	0.288	0.05	Valid
P23	0.524	0.288	0.05	Valid
P24	0.088	0.288	0.05	Tidak Valid
P25	0.661	0.288	0.05	Valid

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P26	0.403	0.288	0.05	Valid
P27	0.487	0.288	0.05	Valid
P28	0.649	0.288	0.05	Valid
P29	0.632	0.288	0.05	Valid
P30	0.418	0.288	0.05	Valid
P31	0.492	0.288	0.05	Valid
P32	0.448	0.288	0.05	Valid
P33	0.594	0.288	0.05	Valid
P34	0.561	0.288	0.05	Valid

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas kuesioner Item Lingkungan Keluarga

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0.792	0.288	0.05	Valid
P2	0.720	0.288	0.05	Valid
P3	0.854	0.288	0.05	Valid
P4	0.819	0.288	0.05	Valid
P5	0.727	0.288	0.05	Valid
P6	0.734	0.288	0.05	Valid
P7	0.528	0.288	0.05	Valid
P8	0.684	0.288	0.05	Valid
P9	0.854	0.288	0.05	Valid
P10	0.364	0.288	0.05	Valid
P11	0.772	0.288	0.05	Valid
P12	0.532	0.288	0.05	Valid
P13	0.728	0.288	0.05	Valid
P14	0.358	0.288	0.05	Valid
P15	0.318	0.288	0.05	Valid
P16	0.711	0.288	0.05	Valid
P17	0.366	0.288	0.05	Valid
P18	0.289	0.288	0.05	Valid

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas kuesioner Item Kecerdasan Sosial Emosional

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0.643	0,288	0.05	Valid
P2	0.423	0,288	0.05	Valid
P3	0.626	0,288	0.05	Valid
P4	0.643	0,288	0.05	Valid
P5	0.616	0,288	0.05	Valid
P6	0.714	0,288	0.05	Valid
P7	0.631	0,288	0.05	Valid

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P8	0.711	0,288	0.05	Valid
P9	-0.665	0,288	0.05	Tidak Valid
P10	-0.277	0,288	0.05	Tidak valid
P11	0.456	0,288	0.05	Valid
P12	0.691	0,288	0.05	Valid
P13	0.706	0,288	0.05	Valid
P14	0.661	0,288	0.05	Valid
P15	0.478	0,288	0.05	Valid
P16	0.338	0,288	0.05	Valid
P17	0.674	0,288	0.05	Valid
P18	0.461	0,288	0.05	Valid
P19	0.714	0,288	0.05	Valid
P20	0.626	0,288	0.05	Valid
P21	0.609	0,288	0.05	Valid
P22	0.557	0,288	0.05	Valid
P23	0.727	0,288	0.05	Valid
P24	0.600	0,288	0.05	Valid
P25	0.627	0,288	0.05	Valid

Berdasarkan data pada tabel, butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* di atas 0.288 maka butir instrumen yang memiliki nilai di bawah 0.288 dianggap tidak valid dan tidak digunakan, sedangkan yang memiliki nilai di atas 0.288 dianggap valid dan dapat digunakan. Dari total 77 butir pernyataan angket pada seluruh variabel, sebanyak 70 butir dinyatakan valid, sedangkan 7 butir lainnya tidak valid.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keakuratan alat ukur yang digunakan, perlu dilakukan pengujian reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2024) Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu instrumen, sehingga data yang

dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* untuk mengetahui tingkat keandalan hasil pengukuran. Keputusan ini diambil karena setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian memiliki beberapa pilihan jawaban.

Reliabilitas instrumen dapat diketahui melalui pengukuran tingkat konsistensi dan kesetabilan hasil pengukuran yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut. Koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* (α) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan:

K = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah variasi dari tiap instrument

s_i^2 = Variasi dari tiap instrumen

Tingkat reliabilitas suatu instrumen ditunjukkan oleh nilai koefisien yang berada pada rentang 0 hingga 1.00. Apabila nilai koefisien semakin mendekati angka 0, maka tingkat reliabilitas instrumen tergolong rendah. Sebaliknya, jika nilai koefisien semakin mendekati angka 1.00, maka instrumen atau butir yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang semakin tinggi.

- a. Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan reliabel
- b. Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tidak reliabel

Selain itu, apabila skala tersebut dibagi ke dalam lima kategori dengan interval yang sama, maka dapat ditentukan salah satu bentuk interpretasi terhadap ukuran skala yang digunakan:

Tabel 3. 10 Kategori Koefisien Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.60	Cukup
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Menurut (Sugiyono, 2024) suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih dari 0,6. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan kecerdasan sosial emosional.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.924	29

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.906	18

Gambar 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.923	23

Gambar 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian reliabilitas pada tiga skala, yaitu pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan kecerdasan sosial emosional, dianalisis menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pada skala pola asuh orang tua diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.919. Nilai tersebut berada di atas 0.9 sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Pada skala lingkungan keluarga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.898. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabilitas tinggi. Pada skala kecerdasan sosial emosional diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.919. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode statistik yang bertujuan untuk mengolah dan menyajikan

data yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran. Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada kondisi yang lebih luas (Sugiyono, 2024). Teknik analisis data merupakan metode atau langkah yang digunakan peneliti untuk mengolah, menyusun, serta menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis variabel pola asuh, lingkungan keluarga dan pengembangan kecerdasan sosial emosional. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran serta menentukan tingkat kategori pada setiap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan maupun pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebelum dilakukan proses pengujian, terdapat beberapa persyaratan analisis yang perlu dipenuhi terlebih dahulu. Pengujian terhadap asumsi-asumsi penelitian perlu dilakukan agar permasalahan penelitian dapat dijawab secara tepat dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Kebutuhan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2024) Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun piktogram. Selain itu, statistik deskriptif juga mencakup perhitungan ukuran pemusatan data, seperti *mean*, *median*, dan

modus, serta ukuran penyebaran data, seperti rentang dan standar deviasi. Termasuk pula di dalamnya perhitungan desil, persentil, dan persentase.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan data secara umum tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat luas. Sementara itu, analisis hubungan antar variabel (korelasi), analisis prediksi (regresi), serta perbandingan rata-rata termasuk dalam analisis inferensial. Dalam analisis inferensial, biasanya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh memiliki makna secara statistik (Sugiyono, 2024).

2. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2024) untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Proses analisis normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya menunjukkan pola yang linear atau tidak (Sugiyono, 2024). Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak

linear. Pada penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25.

4. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2024) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Jika multikolinearitas terjadi, maka hasil analisis dapat menjadi kurang akurat karena beberapa variabel memberikan informasi yang sama dan saling memengaruhi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10, hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2024) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari 0.05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui pola pada grafik *scatterplot*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, tidak terpusat pada satu sisi garis nol, serta tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang, melebar, atau menyempit. Dengan demikian, penyebaran data yang tidak membentuk pola menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui dan memprediksi perubahan pada variabel terikat sebagai akibat dari pengaruh dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai variabel prediktor, baik peningkatan maupun penurunan nilainya (Najiha et al., 2025). Analisis regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk memperkirakan atau menjelaskan nilai pada variabel dependen (Aflah et al., 2025). Pertanyaannya, seberapa signifikkah pengaruh faktor-faktor independen tersebut, dimana Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pola asuh (X1) dan lingkungan keluarga (X2), dan variabel dependennya adalah pengembangan kecerdasan sosial emosional (Y). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti Adalah, sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + \dots + b_{n \times n}$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (Kecerdasan sosial emosional)

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi pola asuh

b₂ = Koefisien regresi lingkungan keluarga

X₁ = Variabel pola asuh

X₂ = Variabel lingkungan keluarga

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2024) Uji t bertujuan untuk menguji sejauh mana setiap variabel independen secara individual dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Signifikansi koefisien regresi ganda (Uji F)

Uji signifikansi koefisien regresi secara simultan dilakukan melalui uji F untuk mengetahui apakah kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen

(Sugiyono, 2024). Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis ditolak

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2024) digunakan untuk menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinan

R : Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya Lembaga TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap

Berdasarkan dokumen Tata Usaha mengenai sejarah berdirinya, diperoleh informasi bahwa TK Islam Al-Irsyad Cilacap didirikan pada bulan Juli tahun 1986 dengan izin operasional Nomor 348/III 03 01 02/T.86. Pendirian taman kanak-kanak ini dilatarbelakangi oleh komitmen Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap dalam mengembangkan kegiatan di bidang pendidikan. Pada awal berdirinya, yaitu pada tahun ajaran 1986–1987 di wilayah Kecamatan Cilacap Tengah, jumlah peserta didik sebanyak 28 anak yang dibimbing oleh dua orang guru dan satu kepala sekolah.

Keberadaan lembaga pendidikan berbasis agama ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat Cilacap. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, serta perkembangan dalam sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan pengelolaan pembelajaran maupun kurikulum. Hingga saat ini, dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan lembaga ini terus terjaga dengan baik.

2. Profil Sekolah

TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini didirikan pada tahun 1986 dan mulai menjalankan kegiatan operasional pada tahun yang sama. Sebagai lembaga pendidikan swasta, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap serta telah memperoleh akreditasi A.

Sekolah ini menyelenggarakan beberapa program layanan pendidikan anak usia dini, yaitu TPA, Kelompok Bermain, TK A, dan TK B. TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berdiri di atas tanah milik yayasan dengan luas 4.610 m² dan memiliki luas bangunan 1.340,656 m². Sarana dan prasarana tersebut mendukung kegiatan belajar mengajar serta perkembangan anak di sekolah.

3. Daftar Guru

TK Islam Al-Irsyad Cilacap memiliki satu orang kepala sekolah dengan 10 orang guru kelas yang semuanya sudah memiliki kualifikasi 68 S1 PAUD dan guru tilawah sebanyak 7 orang. Selain itu ada 2 orang guru agama di kelompok A dan B. Untuk kelancaran administrasi, dalam pengelolaannya dibantu oleh 3 tenaga administrasi dan 3 orang tenaga kebersihan. Jika disajikan dalam tabel akan seperti berikut ini:

Tabel 4. 1 Daftar Guru

No	Nama	NIP
1	Fitri Utariningsih, S.Pd	1031017947
2	Erlina Sari C,S.Pd	1031011805

No	Nama	NIP
3	Zakiah, SE	1031005532
4	Evi Kurniawati, S.Pd	1031099270
5	Tatun Fitriatun, S.Pd	1031003460
6	Woro Widowati, S.Pd	1031011816
7	Sumitri S.Pd	1031013859
8	Suci Atikah A.,S.Pd	10310231115
9	Yulianti, S.Pd.AUD	1031003462
10	Agus Priyanto,S.Pd	1031012837
11	Meli Purnawati, S.Pd	1031011796
12	Septiyani Prima D. S.Pd	10310191005
13	Hana Dwiwana, S.Pd	10310211066
14	Tara Prastiwi, S.Pd	1031016919
15	Asih Widayanti	1031017961
16	Krisna S,A.Md	10310241154
17	Iwan Prihartono	1013016938

4. Daftar Siswa

Peserta didik di TK Al Irsyad 01 Cilacap sebanyak 198 anak. Untuk penjelasan lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Daftar Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas A1	19 Siswa
2	Kelas A2	19 Siswa
3	Kelas A3	22 Siswa
4	Kelas B1	28 Siswa
5	Kelas B2	28 Siswa
6	Kelas B3	28 Siswa
7	Kelas B4	27 Siswa
8	Kelompok Bermain	27 Siswa

B. Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	87	83.00	111.00	95.3563	7.53747
LK	87	51.00	71.00	60.8621	5.99840
SE	87	58.00	84.00	69.4943	5.42791
Valid N (listwise)	87				

Gambar 4. 1 *Descriptive Statistics*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran bahwa variabel pola asuh orang tua (X1) memiliki nilai minimum 83 dan maksimum 111, dengan rata-rata 95.36 serta standar deviasi 7.537 pada data penelitian. Variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai minimum 51 dan maksimum 71, dengan rata-rata 60.86 serta standar deviasi 5.998 pada data penelitian. Sementara itu, variabel kecerdasan sosial emosional (Y) memiliki nilai minimum 58 dan maksimum 84, dengan rata-rata 69.49 serta standar deviasi 5.428 pada data penelitian.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 87 orang, sehingga seluruh data dapat digunakan dalam analisis. Secara umum, ketiga variabel menunjukkan sebaran data yang relatif baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*.

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	20.7	20.7	20.7
	Sedang	51	58.6	58.6	79.3
	Tinggi	18	20.7	20.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Gambar 4. 2 Hasil Katrgori Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel pola asuh orang tua di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, data dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan mengacu pada perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Responden yang memiliki skor di bawah 87.823 termasuk dalam kategori rendah, skor antara 87.823 sampai 102.897 berada pada kategori sedang, sedangkan skor di atas 102.897 termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (20,7%) berada pada kategori rendah, 51 responden (58,6%) berada pada kategori sedang, dan 18 responden (20,7%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan berada pada tingkat cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar data berada di sekitar nilai rata-rata, sehingga sebaran responden lebih dominan pada kategori sedang dibandingkan kategori rendah maupun tinggi.

		Kategori2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	23.0	23.0	23.0
	Sedang	50	57.5	57.5	80.5
	Tinggi	17	19.5	19.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Gambar 4. 3 Hasil Kategori Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel lingkungan keluarga di TK

Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan berpedoman pada nilai mean dan standar deviasi. Responden yang memiliki skor di bawah 54.862 termasuk dalam kategori rendah, skor antara 54.862 sampai 66.858 berada pada kategori sedang, sedangkan skor di atas 66.858 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (23,0%) berada pada kategori rendah, 50 responden (57,5%) berada pada kategori sedang, dan 17 responden (19,5%) berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga berada pada tingkat cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Keadaan ini terjadi karena sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sehingga distribusi responden lebih banyak berada pada kategori sedang dibandingkan kategori lainnya.

Kategori3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	12.6	12.6	12.6
	Sedang	60	69.0	69.0	81.6
	Tinggi	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Gambar 4. 4 Hasil Kategori Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, data dikelompokkan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan acuan nilai mean dan standar deviasi. Responden yang memperoleh skor di bawah 64.062 termasuk dalam kategori rendah, skor antara 64.062 sampai 74.918 berada pada kategori sedang, sedangkan skor di atas 74.918 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (12,6%) berada pada kategori rendah, 60 responden (69,0%) berada pada kategori sedang, dan 16 responden (18,4%) berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial emosional anak berada pada kondisi cukup baik, meskipun masih perlu adanya peningkatan. Keadaan ini disebabkan karena nilai data cenderung terkumpul di sekitar rata-rata, sehingga distribusi responden lebih banyak berada pada kategori sedang dibandingkan kategori lainnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS versi 25.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13894482
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.048
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 4. 5 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 25,

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 pada residual data. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang baik adalah data yang menunjukkan adanya pola hubungan

linier antara kedua variabel tersebut, karena hal ini menjadi salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE * PA	Between Groups	(Combined)	1358.307	27	50.308	2.525	.002
		Linearity	1025.732	1	1025.732	51.486	.000
		Deviation from Linearity	332.575	26	12.791	.642	.892
	Within Groups		1175.440	59	19.923		
	Total		2533.747	86			

Gambar 4. 6 Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.892 pada *Deviation from Linearity*. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua sebagai variabel independen menunjukkan hubungan yang bersifat linier dengan variabel perkembangan sosial emosional sebagai variabel dependen.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE * LK	Between Groups	(Combined)	1287.064	20	64.353	3.407	.000
		Linearity	827.244	1	827.244	43.795	.000
		Deviation from Linearity	459.819	19	24.201	1.281	.226
	Within Groups		1246.683	66	18.889		
	Total		2533.747	86			

Gambar 4. 7 Uji Linieritas Lingkungan Keluarga dengan Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.226 *Deviation from Linearity*. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga sebagai variabel independen memiliki hubungan yang linier dengan variabel sosial emosional. Dengan demikian, asumsi linieritas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model penelitian. Hubungan yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kesamaan informasi antar variabel bebas, sehingga dapat memengaruhi ketepatan dan kestabilan hasil analisis regresi. Selain itu, uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.566	5.733		4.459	.000	
	PA	.352	.096	.488	3.647	.000	.386
	LK	.171	.121	.189	1.408	.163	.386

a. Dependent Variable: SE

Gambar 4. 8 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.386 dan sebesar 2.592 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi karena telah memenuhi kriteria kelayakan statistik.

4. Uji Heteroskedastisitas

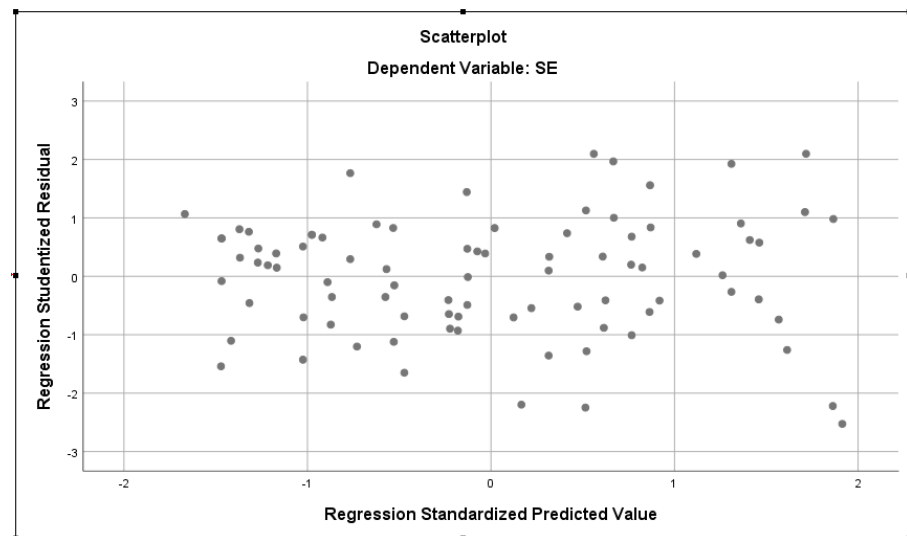
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 serta titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola gelombang, mengerucut, maupun melebar.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.851	3.189		.132
	PA	.051	.054	.161	.343
	LK	.055	.067	.137	.419

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.343 pada variabel X1 dan 0.419 pada variabel X2. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan.



Gambar 4. 10 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, tampak bahwa sebaran titik data berada secara acak di sekitar sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nilai nol, serta tidak memperlihatkan pola tertentu seperti mengerucut, melebar, ataupun membentuk gelombang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi.

5. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap kecerdasan sosial emosional (Y) pada anak usia dini. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi kedua variabel independen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.566	5.733		4.459	.000		
	PA	.352	.096	.488	3.647	.000	.386	2.592
	LK	.171	.121	.189	1.408	.163	.386	2.592

a. Dependent Variable: SE

Gambar 4. 11 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25.566 + 0.352X_1 + 0.171X_2$$

Persamaan tersebut bisa diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 25.566 menunjukkan apabila variabel pola asuh orang tua (X_1) dan Lingkungan keluarga (X_2) bernilai 0, maka nilai kecerdasan sosial emosional (Y) sebesar 25.566.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel X_1 sebesar 0.352 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 mengalami peningkatan, maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika variabel X_1 menurun, maka variabel Y juga cenderung menurun.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel X_2 sebesar 0.173 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X_2 mengalami peningkatan, maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika variabel X_2 menurun, maka variabel Y juga cenderung menurun.

- 4) Nilai sig. pada variabel X1 sebesar 0.000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 5) Sementara itu, nilai sig. pada variabel X2 sebesar 0.163 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

6. Uji Hipotesis

- a. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Sebelum melakukan pengujian tersebut, nilai $t \text{ tabel}$ harus ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df 1 \frac{\alpha}{2}, df 2 = n - k - 1$$

α merupakan signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%), n merupakan jumlah responden yaitu 87 dan k merupakan jumlah variabel yaitu 3, sehingga diperoleh:

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}; (n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = \frac{0.05}{2}; (87 - 3 - 1)$$

$$= (0,025; 83) \text{ (distribusi } t \text{ tabel)}$$

$$= 1,988$$

Hasil perolehan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.566	5.733		4.459	.000		
	PA	.352	.096	.488	3.647	.000	.386	2.592
	LK	.171	.121	.189	1.408	.163	.386	2.592

a. Dependent Variable: SE

Gambar 4. 12 Hasil Uji Parsial

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan:

1) Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ serta nilai t hitung sebesar $3,647 > 1,988$ t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

2) Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.163 > 0.05$ serta nilai t hitung sebesar $1.408 < 1,988$ t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

b. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Adapun perhitungan untuk menentukan nilai F tabel adalah $F = k; n - k$, yaitu $F = 4; 87 - 3$ atau $F = 4; 84$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2.71.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1060.493	2	530.246	30.233	.000 ^b
	Residual	1473.254	84	17.539		
	Total	2533.747	86			
a. Dependent Variable: SE						
b. Predictors: (Constant), LK, PA						

Gambar 4. 13 Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu $30.233 > 2.71$ dan nilai signifikansi 0.00, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak.

c. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.405	4.188
a. Predictors: (Constant), LK, PA				

Gambar 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0.647 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada tingkat sedang. Nilai *R Square* sebesar 0.419 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kecerdasan sosial emosional sebesar 41,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.405 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah variabel, kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 40,5%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat pola asuh orang tua di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap, diketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 51 responden (58,6%). Sementara itu, masing-masing 18 responden (20,7%) berada pada kategori rendah dan tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95.36 dengan standar deviasi 7.537 menunjukkan bahwa data cenderung berada di sekitar nilai tengah. Hal

ini berarti sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh pada tingkat yang tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup baik dalam mengasuh anak, seperti memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan. Namun, penerapan pola asuh tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perbedaan antar orang tua. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman dalam mengasuh anak, serta kondisi sosial ekonomi keluarga.

Menurut Diana Baumrind dalam (Muhammad Saidi Tobing & Nurjannah, 2024) pola asuh yang paling efektif adalah pola asuh demokratis karena mampu menyeimbangkan antara pemberian aturan dan kebebasan kepada anak. Pendapat ini juga didukung oleh John W. Santrock dalam (Erdaliame et al., 2023) yang menyatakan bahwa pola asuh yang tepat dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara lebih maksimal.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis tingkat lingkungan keluarga di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap, diketahui bahwa kondisi lingkungan keluarga sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 50 responden (57,5%). Sementara itu, 20 responden (23,0%) termasuk dalam kategori rendah dan 17 responden (19,5%) berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata sebesar 60.86 dengan standar deviasi 5.998 menunjukkan bahwa data

cenderung berkumpul di sekitar nilai tengah, sehingga kondisi lingkungan keluarga relatif stabil.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sudah cukup mendukung perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dari adanya komunikasi antara orang tua dan anak, suasana rumah yang cukup nyaman, serta perhatian terhadap kebutuhan anak. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat 20 responden (23,0%) yang berada pada kategori rendah dalam lingkungan keluarga.

Menurut Urie Bronfenbrenner dalam (Dwistia et al., 2025), keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Selain itu, Elizabeth B. Hurlock dalam (Dhani et al., 2023) menyatakan bahwa keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial dan mengelola emosi. Oleh karena itu, kualitas lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis tingkat kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap, diketahui bahwa kecerdasan sosial emosional anak sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 60 responden (69,0%). Selain itu, 11 responden (12,6%) termasuk kategori rendah dan 16 responden (18,4%) berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata sebesar 69.49 dengan standar deviasi 5.428 menunjukkan bahwa kemampuan anak cenderung berada pada tingkat menengah dan relatif merata.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak juga mulai dapat mengenali perasaan serta mengendalikan perilakunya dalam situasi tertentu. Namun, masih terdapat 11 anak (12,6%) yang berada pada kategori rendah dalam kecerdasan sosial emosional, sehingga menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Daniel Goleman dalam (Chintya & Sit, 2024), kecerdasan sosial emosional meliputi kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui dukungan dan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar.

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak
 - a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.352. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka perkembangan sosial emosional anak juga akan semakin baik. Misalnya, orang tua yang

memberikan perhatian, mendengarkan anak, serta memberikan bimbingan dengan cara yang tepat dapat membantu anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Diana Baumrind dalam (Syafitri et al., 2026) yang menekankan pentingnya penerapan pola asuh demokratis dalam mendukung perkembangan anak. Pola asuh demokratis memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, sekaligus tetap memberikan arahan, aturan, dan pengawasan yang sesuai. Selain itu, John W. Santrock (Erdaliameta et al., 2023) menyatakan bahwa hubungan yang positif antara orang tua dan anak memiliki peran yang besar dalam perkembangan sosial emosional. Hubungan yang hangat, penuh perhatian, dan komunikasi yang baik dapat membantu anak belajar mengenali emosi, mengendalikan perilaku, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.163 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.171. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak, meskipun arah hubungannya bersifat positif. Artinya, lingkungan keluarga tetap memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak, namun

pengaruhnya tidak cukup kuat untuk berdampak secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak hanya berinteraksi dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di sekolah dan lingkungan bermain.

Pendapat ini sejalan dengan teori Urie Bronfenbrenner dalam (Maimun, 2017) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Oleh karena itu, meskipun keluarga memiliki peran penting, faktor lingkungan lainnya juga turut memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga secara Simultan Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 30.233 dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Selain itu, nilai R sebesar 0.647 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen berada pada tingkat sedang atau cukup kuat. Nilai R Square sebesar 0.419 berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 41,9% variasi kecerdasan sosial emosional anak, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, serta karakteristik individu anak.

Temuan ini sejalan dengan teori Urie Bronfenbrenner dalam (Dwistia et al., 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang saling berhubungan. Menurut teori tersebut, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memberikan pengaruh langsung terhadap proses tumbuh kembang anak. Namun, perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, melainkan juga oleh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial di sekitarnya. Interaksi yang terjadi di berbagai lingkungan tersebut secara bersama-sama membentuk perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, sehingga hanya dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, namun belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara mendalam.
2. Variabel yang diteliti terbatas pada pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, sehingga belum mencakup faktor lain yang kemungkinan juga berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun faktor internal anak.

3. Jumlah sampel yang digunakan terbatas pada 87 responden di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar.
4. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara hanya sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi di lapangan. Oleh karena itu, data yang diperoleh belum digali secara mendalam seperti pada penelitian kualitatif, sehingga informasi yang dihasilkan masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam al Irsyad 01 Cilacap:

1. Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $3,647 > 1,988$ t tabel, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin baik pula perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.
2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $1,408 < 1,988$ t tabel, sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK

Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

3. Pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $F_{30.233} >$ dari $F_{tabel 2,71}$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, maka semakin meningkat pula kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, seminar, maupun komunikasi rutin mengenai perkembangan anak. Saran ini diberikan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 (< 0.05)$. Selain itu, hasil kuesioner dan observasi awal menunjukkan bahwa

keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, perhatian emosional, pengasuhan, dan pengawasan anak masih berbeda-beda. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua diperlukan agar orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pola pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

2. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih efektif, khususnya pola asuh yang memberikan keseimbangan antara perhatian, bimbingan, dan kebebasan kepada anak. Selain itu, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta mendukung perkembangan emosi dan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kecerdasan sosial emosional anak, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, atau faktor internal anak. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F., Risnawati, & Hamdani, F. (2025). Penerapan regresi linier berganda dalam menilai hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3).
- Ani Rosidah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 32(3), 167–186.
- Annisak, Adelina, Sary, D. P., Fitria, D., & Noviana, D. (2023). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4). <https://doi.org/10.61815/waladi.v2i2.522>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1940–1946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Artha, S., Nainggolan, P., & Aisyah, S. (2025). Parenting styles and aggressive behavior in adolescents pola asuh orangtua dengan perilaku agresif pada remaja. *Jkip: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(4). <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Asih, R. A. P., Elan, E., & Rizqi, A. M. (2025). Implementasi Pembiasaan Aturan Bermain Dalam Kegiatan Sehari-hari Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(1).
- Aspi Nurjanah, Haris Maulana, & Nurhayati. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat Bagi Pembelajaran . *Cendekia Inovatif Dsan Budaya*, 1(1), 38–46.
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02).
- Beni Ashari. (2024). Dimensi-Dimensi Sosiologis Fenomena Hak dan Kewajiban Relasi Suami Istri, dan Anak Di Indonesia. *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1).
- Bertens. (2019). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *ABSORBENT MIND: Jurnal of Psychology and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: konsep, jenis, tahap. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13479–13496.
- Damayanti, I. M., & Harun, H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Ortu & Digital Story Telling terhadap Emotional Intellligence & Keterampilan Berbicara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Defaza, A., & Vitaloka, W. (2025). Rahasia Keberhasilan Sosial Emosional Anak:

- Keluarga Sebagai Faktor Kunci. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21209](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21209)
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dhani, H. R., Heri Yusuf Muslih, & Taopik Rahman. (2023). Pola Asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3). <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2606>
- Dwijantie, J. S., & Nurishlah, L. (2025). Strategi Perencanaan Pembelajaran untuk Menumbuhkan Epistemic Curiosity Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1298>
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, & Tohani, E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Eva Amelia, Taopik Rahman, A. L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Journal Of Social Science Research*, 3, 430–437.
- Fadel, A., Wasesa, A., Utami, A. F., & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Analisis minat pada mahasiswa universitas pembangunan nasional veteran jatim jurusan ekonomi pembangunan semester 7 tentang perencanaan Setelah Lulus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9).
- Fadhlurrohman, M. D., & Indriana, Y. (2023). Kepuasan Hidup Remaja Pondok Ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(1).
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Farokha, & Sugeng Pradikto. (2025). Analisis peran lingkungan keluarga dan teman pergaulan dalam membangun motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1). <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.331>
- Faudillah, A. N., Sitorus, M., Sa, N., & Ramadhani, A. S. (2025). Metode Parenting Anak Menurut Pemikiran Imam Al Ghazali. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(4).
- Feniareny DA. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V Sdn 204 Palembang. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i1.5110>
- Ginting, S. A., Widya, R., & Rozana, S. (2026). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual di RA Al Ikram Islamic School Medan. 6(2).
- Habsy, B. A., Sufiandi, A. C., Baktiadi, A. N., & Asmarani, E. M. (2023). Teori

- Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Perkembangan Moral Kohlberg. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2163>
- Habsy, B. A., Zahra, K. F. A., Sholikhah, E. B., & Salma, T. (2024). Memahami Konsel Emosi dan Konsep Diri Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran. *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4.
- Handayani, A. (2021). *Psikolog Parenting*. CV. Bintang Semesta Media. Yogyakarta.
- Hasbi, & Sallu, S. (2024). Pengembangan keterampilan sosial- emosional pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3).
- Hazani, D. C. (2024). Komunikasi Empati Dalam Membangun Relasi Sosial Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 6(3).
- Hendrayani, A. (2021). *Psikologi Parenting*. CV. Bintang Semesta Media. Yogyakarta.
- Hesty Febriyanti, Danur Jaya, B. S. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun Di Rw 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5).
- Hesya, A. F. (2025). *Cara Mendidik Anak Masa Kini*. Manggu Makmur Tanjung Lestari. Bandung.
- Hikmah, Y. M., & Atika, T. (2025). Sikap Anak Terhadap Pola Asuh di Panti Asuhan Pelangi Kasih Medan Helvetia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.
- Ifa Maulida Rambe, & Mhd. Fuad Zaini Siregar. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kecanggungan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 276–288. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.2743>
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, & Nabilah Dwi Safitri. (2023). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167–176. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>
- Kadir, A. (2020). Pola asuh orang tua (faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2).
- Karisma, W. T., Prasetyawati, D., & Karmina, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Komar, & Aslan. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1).
- Lailiyah, H. W., Nisa, Z., & Nisfa, N. L. (2023). Pengaruh Temper Tantrum Terhadap Perubahan Perilaku Dan Psikis Pada Anak Usia Dini. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v4i1.849>
- Lathifah, A., Saputro, B. A., Prasetyowati, D., & Rachmawati, Y. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(08).
- Liu, Z. (2023). Exploring the influence of family environment and positive

- personality on the sense of meaning in life. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4516>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1340>
- Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (Vol. 32, Issue 3). Sanabil. Mataram.
- Maimuna, S., Usriyah, L., & Muallimin. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Afektif Anak Usia Dini: Kajian Literatur. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 02(01). <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK>
- Majidah, I. Z., & Ahmadi, A. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Menghadirkan Pendidikan Yang Berpihak Kepada Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bahasa , Sastra, Seni Dan Budaya*, 8(4).
- Mardiyah, A., Afriani, A., Hendi, T., & Baihaqi, M. (2026). Peran Orang Tua Dalam Masa Perkembangan Dari Bayi Sampai Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 10(1).
- Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan dan Pengasuhan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4).
- Maulida, R., Musliha, Bararah, I., & Nur, M. (2024). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 03(02).
- Meisya, R. S., Herwina, W., & Hamdan, A. (2023). Implementation of Family Socialization Function in Shaping Children's Character in the Millennial Era. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/ijace.v5i2.67452>
- Miari Edlin Kuswardani. (2025). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 6(2).
- Michiko, R. (2024). Gambaran fear of intimacy pada dewasa awal di jakarta. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 04(02).
- Mighfar, S. (2023). Islamic parenting perspektif imam al-ghazali. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Mohammad, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 1–16.
- Muhammad Saidi Tobing, & Nurjannah. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Mulyani, R., Nabila, K., & Tisnasari, S. (2025). Representasi Emosi Kegembiraan Tokoh Rarra dalam Serial Animasi Nussa Season 1 (Sebuah Kajian Psikolinguistik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Munthe, S., Siregar, L. Y. S., & Siregar, S. (2026). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 12.

- Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Nabila Zakiyyatul Af'idah. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., Naila, I., & Muhammadiyah, U. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 12(1), 33–43.
- Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). Peran pola asuh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 272–282. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.545>
- Najiha, A., Fathan, M. A., Alavi, A., Chaikal, F., & Basompe, G. C. (2025). Analisis regresi linear berganda pada pengaruh pemahaman etika profesional dan penguasaan konsep keahlian terhadap kesiapan dunia kerja. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(3). <https://doi.org/10.54082/jupin.1738>
- Nasitoh, S., Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Handayani, Y., & Maribeth, A. L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4).
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 1–8.
- Nikmah, L. A., Fitrianti, L. I., Hilman, L., & Sholikhah, M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Terhadap Pendekatan, Praktik dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Nugroho, N. A. R. (2023). Kecerdasan Emosi : Pengendalian Reaksi Konstruktif. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3.
- Nuningsih, N., Solikatun, S., & Syuhada, K. (2023). Peran orang tua dalam menerapkan nilai dan norma sosial pada anak (kasus di Desa Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(1). <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/Senmasosio/article/view/424>
- Nur, M., Junita, R. P., Zulpan, & Arianto. (2025). Memahami hipotesis dan contoh pengujiannya. *Journal of Literature Review*, 1(2).
- Nurkhasyanah, A., Yuriati, H. O., & Rifada, A. N. (2022). Analisis kondisi ekonomi orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak dalam perkembangan anak. *JOECES Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Nurlina, Ferdian Utama, Sri Ayu Laali, Yeni, C., Susilaningsih, Yunita, Risnajayanti, Idhayani, N., Sudiyarti, N. S. W., & Yulina, E. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini* (A. Asari (ed.)). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Oktaria, A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Bermain Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal*, 1(2).

<https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2604>

- Oktavianti, A. P., Hendrawijaya, A. T., & Purnamawati, F. (2025). Dampak Pola asuh Orang Tua Workaholic Emosional Anak Usia Dini 1-3 Tahun Di Tpa Sekolah Laboratorium Paud Yasmin. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(1).
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1).
- Paujiah, E. (2022). *Prosiding Seminar nasional Pendidikan Biologi 2022*. 1–337. www.ftk.uinsgd.ac.id
- Prihati, A. S. (2025). Pengaruh Lingkungan terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Sumberbendo. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2). <https://e-journal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/163>
- Puspitasari, D., Martini, T., & Wahyuni, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal JKFT*, 8(1). <https://doi.org/10.31000/jkft.v8i1.8453>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Putri Mukhlisa, Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2024). Kecerdasan Emosional atau Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1). <https://share.google/CZBYAft258kvTWwft>
- Qibthiyyah, Z. Al, & Hayani, W. (2023). Pola asuh orangtua terhadap gangguan perilaku anak usia dini. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Rahayu, N. I., Nurani, R. Z., & Chandra, D. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak di sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Rahma, S., Andre, L., & Kamsir, R. Z. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Berkelompok Di Sekolah Pada Siswa Ra Al Kautsar Dharma Raya. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 5(1). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF>
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(3).
- Razita Hanifah, N. A. F. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23–33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Regina, N. T., & Hidayat, E. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.362>
- Riska, Aziz, A., & Tarman. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
- Rismayanti, F., Naina, S., Azzani, A., Anggraeni, N., & Mulyeni, S. (2026). Pengaruh Kehilangan dan Berduka terhadap Kondisi Mental Individu.

- Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 4(1).
- Safitri, N., Utomo, S. A. W., & Lathifah, I. (2023). The Influence Of Parenting For Broken Home Children On The Social Emotional Development Of Early Childhood in Karangturi Kroya Village, Cilacap. *Inernational Conference on Early Childhood in Multiperspective "Early Childhood Education in the Localty and Community Context*, 2.
- Salsabila, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *JTEM: Journal of Technology in Education Management*, 10.
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Emotionsl Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1).
- Seko, I. I., Taher, J., & Sundah, A. J. A. (2023). Hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8).
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhartinah, S., & Budiarti, E. (2024). Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 825–834. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4414>
- Sulman, H., Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru PendidikanAnakUsiaDini*, 2(1). <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Suyadi. (2013). *Kondep dasar PAUD*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Syafitri, S. N., Winingsih, E., Pratiwi, T. I., Ghazali, M. A., & Ilhamuddin, M. F. (2026). Analisis Pola Asuh Strict Parents Terhadap Perilaku Berontak Mahasiswa. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1).
- Syamsuddin. (2013). Mengenal Perilaku Tantrum dan Bagaimana Mengatasinya Understanding Tantrum Behavior and How To Solve It. *Informasi*, 18(02).
- Tarissa Eka Callysta Ramadhani. (2023). Menjaga Keseimbangan Antara Kewajiban Orang Tua dan Hak Anak Dalam Praktik Hukum Islam. *Aisyah Jurnal Of Intellectual in Islamic Studies*, 1(2).
- Tumurang. (2024). *Metodologi penelitian* (Vol. 32, Issue 3). PT MEDIA PUSTAKA INDO. Cilacap.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1). <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>
- Wardana, M. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosional anak berkebutuhan khusus. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(4).
- Wardhani, K. K., Iriyanto, T., & Twinsari Maningtyas, R. D. (2024). Pengembangan Media Permainan Face Poly Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.3039>
- Warisca Dora Youlyvia, & Uchy, K. (2025). Dampak Pola Asuh Orang Tua

- Terhadap Perkembangan Emosional Serta Jiwa Kepemimpinan (leadership) Anak. *Journal Of Mental Health Concerns*, 4(1).
<https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>
- Wega, M. O., Aga, M. S. A., Wela, Y., & Ita, A. (2025). Gambaran fungsi keluarga dalam perkembangan anak secara holistik. *Journal of Language and Health*, 6(2).
- Wijiono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2).
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Wulandari, I. A., Rahmawati, A., & Fitrianingtyas, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Anak Usia Dini. *Early Childhood Education and Development Journal*, 6(2).
- Yenny Kurnia Fitri Harahap. (2024). Pola asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak usia 5-6 Tahun Di Paud Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan IPS*. 5(1).
- Yulianti, Fitriani, R., & Khairunisa, H. (2023). Komunikasi Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Yunda, A. I. N. S., Reza, M., Komalasari, D., Patria, W., & Saroinsong. (2026). Pengaruh Love Affirmation Ayah Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembina 1 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Yusra, F., & Lestari, N. W. R. (2022). *Adaptasi Terjemahan Alat Ukur Self-Control Scale (SCS)*. 2.
- Zezen Zainul Ali. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.
- Zulqaidah, Z., Hasriyati Harahap, Nurroyan, Rama Satya Tanjung, Dian Pratiwi Br., Marpaung, & Aswaruddin. (2025). Kecerdasan emosional dalam komunikasi interpersonal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1).
<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2482>

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Permohonan Observasi Awal



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/974/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap
di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Devi Emilia Putri
NIM : 22AE10002
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **“Peran Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga dalam Pengembangan Kecerdasaan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap”**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Madrasah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Kamis, 27 November 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 25 November 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran. 2 Hasil Wawancara Orang Tua

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Lusi Prasetiani
 Nama Anak : Hafshah Sideliqah Khairunnisa
 Nama Sekolah : TK Al-Irsyad Di Cilacap
 Hari/tanggal wawancara : Jumat, 28 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk pola asuh yang bisa diterapkan oleh mamah dalam mendidik anak ?	Untuk pola asuh lebih ke bikin aturan, jadi kaya ada apa kita harus kaya gini jadi saya bikin aturan buat mendidik Hafshah. Karena kan anak pertama ya, jadi saya juga belajar sebagai ibu baru, jadi daripada nanti salah dikedepannya ada beberapa aturan-aturan yang memang saya pelajari sama ayahnya Hafshah Aturan yg nantinya aturan itu mungkin bisa jadi acuan lah
2.	Bagaimana orangtua memberikan contoh aturan atau disiplin kepada anak?	Dengan kita mengaplikasikan atau mencontohkan perbuatan yang sesuai dengan yang kita gunakan di aturan itu, kita memberikan contoh kaya gitu. Ga cuma menyuruh anak "kamu harus melakukan ini" tapi kita harus mencontohkan dulu, karena seumurannya dia kan lebih efektif dalam artian bukan kita hanya sekedar ngomong, memerintah tapi kita lebih ke action dulu pasti dia akan meniru tindakan kita nanti.
3.	Bagaimana orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan sederhana?	Bebas aja karena selagi dia pengennya ini tapi kalau misalnya hal itu belum sesuai kita arahkan, dan kita beri tahu alasannya kenapa keputusan itu tidak disetujui oleh ayah bundanya.
4.	Bagaimana respon orangtua ketika Hafshah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan?	Kita validasi dulu, apakah dia memang benar-benar melanggar aturan. Intinya kita mencari dulu, validasi dulu kenapa dia bisa melakukan pelanggaran itu. Takutnya kan memang ngga salahnya dia murni atau memang ada aspek lain yang bikin dia melakukan kesalahan, jadi sebelum kita menyalahkan kita validasi dulu, kita acari tau dulu dia melakukan kesalahan itu penyebabnya karena apa, terus kalau misalnya kita sudah tau nih alasannya kalau memang dia benar-benar murni dari kesalahan dia, ya kita kasih tau bahwa intinya kita mengarahkan untuk dia

		mengakui kesalahannya terus dan ada perubahan untuk memperbaiki kedepannya
5.	Bagaimana kualitas interaksi orangtua dengan anak di rumah?	Kalo kita deket banget ya kaya besti malah, kalo sama ayah, karena ayahnya suka ngeledek jadi kadang sering kaya ledekan gitu lah. Tapi kalo untuk kebersamaan lebih deket dua-duanya Cuma yang sering paling ngelendot ke bundanya
6.	Sejauh mana dukungan orangtua untuk mengembangkan stimulasi?	Sekarang posisinya itu kaya saya sendiri masih mencari apa sih bakat terpendamnya karena memang belum kelihatan banget ya jadi dalam artian, Hafshah Ini tipikal anak yang masih agak pemalu, jadi kaya untuk mengeksplor dirinya belum maksimal jadi saya masih proses dalam mencari tau apa sih bakat yang dia pendam.
7.	Bagaimana orangtua ikut serta dalam kegiatan sekolah?	Kalo waktunya longgar bisa ikut, tapi kalau misal waktunya di kantor ga ini bisa diwakilkan sama orang
8.	Bagaimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya di rumah?	Normal sih, karena teman sebaya yang seumuran itu ga ada pasti umurnya ada yang diatanya dia ada yang dibawahnya dia tapi kalau untuk bermain dia enjoy aja bisa ngikutin lah
9.	Bagaimana anak mengelola emosi dalam menghadapi masalah/hal yang tidak sesuai dengan keinginannya?	Kalua dia ga sesuai keinginan dia mesti kaya ngerayu-rayu gitu lah. Istilahnya membujuk terus dia marah juga pasti tapi marahnya dalam artian kaya jengkel sama diri dia sendiri
10.	Bagaimana anak mampu mengekspresikan perasaannya?	Dia mengungkapkan sih kalo misalnya lagi sedih sedih, kalo misal lagi emosi dia menyampaikan juga emosi. Jadi jarang dia kalo dipendam si mungkin yang sering rasa dia dipendam itu ketika berinteraksi dengan teman kaya misal dikelas nih, kalo dikelas dia harus ditanya dulu. Kaya yg kemaren-kemaren kan sempet agak mellow terus, nah itu kenapa ternyata memang ada sesuatu yang memang dia ga suka yg bikin dia ga nyaman. Nah itu perlu kita tanyakan duku, kadang ga mau dia langsung cerita
11.	Bagaimana tingkat empati Hafshah terhadap orangtua/teman?	Karena klo sebagai orangtua mikirnya karena dia sering cerita ya tapi kok temennya kaya gini ya kasian kaya gitu, ya berarti empatinya ada lah ya, Cuma mungkin dia masih agak bingung dia harus gimana kalo temennya kaya gini
12.	Bagaimana anak mampu mengikuti aturan-aturan pemerintah?	Namanya anak-anak mesti pasti ada saatnya dia kaya bergejolak tidak mengikuti aturan ya ada karena wong seusia dia masih merasa

		keponya itu tinggi lah jadi kaya kenapa sih aku harus ngikutin terus, ada saatnya dia kaya menolak aturan itu karena dia ada rasa kalo misal dia nolak akibatnya apa gitu
13.	Bagaimana anak beradaptasi dengan kegiatan sekolah?	Mengikuti, dia selama ini ngikutin.
14.	Apakah pola asuh yang mamah berikan ke Hafshah itu sudah tepat atau belum?	Kalau saya rasa sih masih banyak kekurangan ya apalagi saya kan ibaratnya baru anak 1 nih, terus saya juga menjadi seorang ibu untuk pertama menerapkan di Hafshah ya jadi masih banyak kekurangan dari segi saya maupun dari segi ayahnya. Jadi kaya misalnya saya sama ayahnya pun masih banyak belajar, kalau misal aturannya udah sesuai kayaknya ya saya rasa tidak ada kesempurnaan, intinya kita sudah berusaha semaksimal mungkin yang menurut pandangan saya sama suami itu baik tapi ya kita tetap melihat latar belakang anak juga, kita ga menuntut, kita harus menerapkan ini sedangkan anak juga diliat kaya anaknya belum mampu dan saya juga ngga apa ibaratnya ga ingin membanding-bandingkan anak satu anak dua segala macam karena setiap orang tua juga punya didikan yang berbeda-beda gitu.

Cilacap, 12 Maret 2026

Walimurid Kelompok B4


(.....Lusi Prasetyani.....)

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : SEPTIYANI PRIMA DEWI
 Nama Anak : ALMIRA MARWA HAPIZAH
 Nama Sekolah : TK ISLAM AL-IRSYAD 01 CILACAP
 Hari/tanggal wawancara : Jumat, 28 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh us Rima dalam mendidik Almira?	Ya pembiasaan-pembiasaan yang baik. Kalo aku lebih ke tegas sih terus kasih contoh kaya gitu sih. Tegas bukan berarti galak atau kekerasan ya.
2.	Bagaimana orangtua memberikan aturan disiplin kepada anak?	Saya kasih contoh disiplin itu biasanya kita pembiasaan-pembiasaan setiap harinya kaya misal ya beres mainan itu ya awal-awal harus sering diingetin nanti sampai anak-anak tau maksudnya kalo udah selesai mainan apa yang harus dilakukan
3.	Bagaimana orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan sederhana, apakah diperbolehkan?	Boleh, kaya sekarang kan usia dari usia 4 tahun dia kan udah mulai bisa memilih kaya mau punya ini sendiri ya kaya aku mau pake baju ini, itukan dari bayi sampe usia 3 tahun kita yang milih baju makanan harus ini, minum pake gelas ini. Sekarang dia udah punya pilihan sendiri ya gapapa sih tek kasih kebebasan, punya pendapat sendiri, pilihan sendiri.
4.	Bagaimana respon orangtua ketika anak melakukan kesalahan?	Kita tanya dulu nih kenapa dia lakuin itu, apa memang belum tau belum paham. Kalau memang belum tau ya berarti tugasnya kita sebagai orangtua untuk kasih tau ke anak, tapi kalau misalnya sudah tau tapi masih dilakukan ya kita kasih punishment kalo aku gitu
5.	Bagaimana kualitas interaksi antar orangtua dengan anak di rumah?	Sering main bareng, kalo misalnya di rumah semua kumpul sempetin waktu main bareng, belajar bareng. Terus dia lebih quality time lebih di malem kita udah pulang kerja kasih waktu untuk anak-anak ngobrol, makan, belajar
6.	Sejauh mana kualitas keluarga memberikan stimulasi/dukungan terhadap perkembangan anak?	Dia kan seneng banget nari tuh, ya tek kasih kebebasan kalo misalnya mau nari mau apa monggoh gapapa. Kita support beli sound salah satunya, tapi yak karna memang ini hubungannya dengan HP, YouTube dan lain sebagainya memang tetap dibatasi. Kalo untuk hobinya dia mau nari atau apa ya

		meskipun nanti dia kalau misalnya pergi ke tempat mana ada musik dia joget atau apa tek biarin
7.	Bagaimana orangtua ikut serta dalam kegiatan sekolah?	Untuk sejauh ini si aktif, aktif banget sih kaya misalnya apa kegiatan ambil rapot atau apa sih insyaallah kita ikut gitu
8.	Bagaimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya?	Kalo dirumah sih bagus dia kalo interaksi cepet akrab sama temen-temennya, mudah bergaul, cuman ya itu kadang kan ada ga semua anak yang bisa menerima orang baru kaya gitu ya. Ya dia sih yaudah enjoy aja gitu, kalo ada yang mau main sama dia ya dia main kalo ga ya yaudah narik diri aja, memang itu sih udah tak doktrin ya, kalo memang gada yang mau main sama kamu ya yaudah main sama yang lain yang mau, kalo gada yang mau yaudah pulang ke rumah, main sama bunda sama adek atau sama ayah
9.	Bagaimana anak mengelola emosinya ketika menghadapi masalah atau hal lain yang tidak sesuai dengan keinginannya?	Kalo mengelola emosi kadang-kadang Almira tu kaya apaya, ngga yang tantrum-tantrum banget sih ngga. Memang dari kecil memang udah tek biasain segala sesuatunya itu dipertimbangin kaya butuh, perlu atau engga terus kira-kira ini nanti gimana. Kalo nanti misalnya cocok atau ga cocok gitu, itu tek latih dari kecil. Kalo misalnya kita mau pergi ke suatu tempat tujuannya untuk ini yafokus. Misal nih kita mau ke supermarket, mau beli susu nih, fokusnya beli susu, kita mau beli susu ya kak, jadi segala sesuatu kalo misalnya ke supermarket kita tujuannya beli susu, liat yang lain kok pengen pasti tanya ngga yang langsung ambil buka engga. Itu memang udah tek terapin dari kecil gitu
10.	Bagaimana anak mampu mengekspresikan perasaannya secara tepat?	Nah kalo ini masih jadi PR. Jadi kalo Almira itu kalo misalnya kaya sedih atau ap aitu belum bisa mengekspresikan kaya belum bisa ngobrol. Padahal udah serng di ajak ngobrol kaya kenapa kaya gitu, dia masih selalu bilang gapapa. Kaya jatuh sakit ada luka, jatuh dimana sakit ga sih. Kan kalo orangtua tau sakit, tapi kalo Almira belum bisa membuka, masih jadi PR sih kalo itu
11.	Bagaimana tingkat empati Almira terhadap teman/orangtua/orang lain?	Itu juga masih jadi PR sih kalo empati itu kadang. Kalo sama aku sih, kaya sakit atau apa dia ada empatinya. Cuma kalo untuk orang itu kaya ngeliatin dulu apa gitu, mikir dulu ini harus gimana gitu. Ya saya udah sering ini sih, kalo ngeliat orang kesusahan, kesakitan atau jatuh ditolong bantu atau apa.

		Cuma masih PR aja, mungkin dia belum merasa kaya apa sih ya, belum tau harus gimananya kaya gitu masih bingung Almiranya
12.	Bagaimana anak mampu mengikuti aturan tanpa di perintah?	Itu masih jadi PR juga. Ya meskipun sering diterapin kedisiplinan pembiasaan-pembiasaan kaya gitu kan kasih contoh yang baik. Ya kalo misalnya istilahnya masih bisa dijangku dipantau masih ini kan, Cuma kalo sama ustadzaeh di sekolah ya kadang-kadang dapet laporan yg gini-gini gitu, ya masih PR tapi ngga banyak sih kalo masalah aturan insyaallah sudah bisa mengikuti
13.	Bagaimana anak beradaptasi dengan kegiatan sekolah?	Kalo Almira sering sharing kegiatan di sekolah ngapain terus temen-temennya gimana. Ya karena ngga ditanya ya ngobrol, ditanya ya dijawab juga sih kalo Almira kaya gitu. Bagus sih kalo beradaptasi di sekolah
14.	Menurut mamah, apakah pola asuh yang diterapkan untuk Almira itu sudah tepat atau belum?	Kalo buat saya pribadi kan Almira sih ya memang dia harus ada ketegasan, kalo lembut banget biasanya agak ini kan kalo sama utinya kan katanya ga boleh nangis, apa-apa harus diturutin, itukan jadinya dibawa kaya minta sesuatu pun mesti tantrum atau apa kaya gitu. Tapi kalo sejauh ini sama kami orangtua tegas jadi ya sesuai kebutuhan lah, yang apa-apa harus. Kalo untuk pribadi kami sebagai orangtua untuk Almira dengan pola asuh yang tegas tapi bukan tegas kekerasan ya, tegas dalam arti sesuai kaya gitu dan tepat buat Almira.

Cilacap, 12 Maret 2026

Walimurid Kelompok B4

(SEPTIVANI PRIMAD)

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Aprihasari
 Nama Anak : Viona
 Nama Sekolah : Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap
 Hari/tanggal wawancara : Kamis, 27 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh mamah untuk mendidik Viona di rumah?	Kalo Viona kan anak kedua ya kayaknya lebih ke tegas deh, karna pengalaman dari anak pertama. Jadi lebih nurut kaya gitu sih
2.	Bagaimana mamah memberikan aturan disiplin kepada anak?	Paling tiap malem ya belajar nyontohin ngajakin sholat bareng biar ikutan sholat ya kaya gitu
3.	Bagaimana orangtua memberikan kebebasan kepada Viona untuk mengambil keputusan sederhana?	Kasih pilihan aja mau yang A atau yang B. Kalo sudah yang A yaudah berarti gaboleh lagi. Kasih pilihan
4.	Bagaimana respon mamah ketika anak melakukan kesalahan?	Kadang kelepasan ya teriak dulu stop gitu, terus harusnya gini loh.
5.	Bagaimana kualitas interaksi mamah sama Viona anak di rumah?	Dekat banget ya karena hari-hari sama aku
6.	Sejauh mana kualitas keluarga memberikan stimulasi/dukungan terhadap perkembangan anak?	Ya kalo lagi pengen mewarnai dibeliin buku-buku gitu. Hobi dia make up tek beliin yang mainan yang aman kaya gitu
7.	Bagaimana peran mamah ikut serta dalam kegiatan sekolah?	Aktif sih, kalo bisa datang ya dateng
8.	Bagaimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya di rumah?	Teman sebaya sedikit, karena sedikit dia kaya ga suka anak kecil malah. Dia lebih sering dirumah
9.	Bagaimana anak mengelola emosinya ketika menghadapi masalah atau hal lain yang tidak sesuai dengan keinginannya?	Marah-marah
10.	Bagaimana anak mampu mengekspresikan perasaannya secara tepat?	Masih bisa
11.	Bagaimana tingkat empati Viona terhadap teman/lingkungan sekitar?	Dia kalo diceritain sedih jadi ikut sedih, sensitive banget. Memiliki empati yang kuat
12.	Bagaimana anak mampu mengikuti aturan tanpa di perintah?	Mengikuti aturan sih
13.	Bagaimana anak beradaptasi dengan kegiatan sekolah?	Kalo adaptasi dia agak lama.
14.	Menurut mamah, apakah pola asuh yang diterapkan untuk Viona itu sudah tepat atau belum?	Belum ya, kalo sekolahnya masih suka badmood harus bener-bener moodnya bagus. Masih dicari caranya

Cilacap, 17 Desember 2025

Walimurid Kelompok B4


 (...Aprihasari...)

Lampiran. 3 Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Evi Kurniawati
 Nama Sekolah : Tk Islam Al Ihsad 01 Cilacap
 Hari/tanggal wawancara : Jumat, 28 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pola asuh yang terlihat dari perilaku Abidah tersebut?	Kalo secara yang saya tau pola asuhnya Abidah itu kan uyutnya orangnya sepuh udah tua jadi secara pola asuh yang kemasakinian itu jauh banget jadi kaya saking sayangnya mungkin karena ngga ada mamah papahnya jadi dirumah ya jelas sama mbanya, jadi uyudnya paling pagi nganter, siang yang jemput mbanya, jadi secara itu uyud sama kakung putrinya ya ngga begitu yang istilahnya ngopeni banget ngga karena mereka sudah tua mereka juga bekerja. Jadi lebih banyak di mba rewangnya.
2.	Bagaimana pengaruh tentang aturan dan disiplin yang diterapkan orangtua yang terlihat di sekolah?	Yang saya ketahui si aturan yang dirumah bebas, menurut saya itu terlalu masa bodoh dalam artian yang penting kamu diem, ini hp televisi jadi setahun kemarin memang saya belumdirekomendasikan ke SD saya memang minta untuk diulang TK, karena apa? yang namanya sekolah itu dia untuk tidurnya aja tidak teratur sampe malem, HP full gitu, nah setelah mengulang di tahun ini, saya memang tekankan tolong jangan sampai HP terus sampai malem. Alhamdulillah untuk tahun ini si sudah ada perubahan, rubahnya signifikan istilahnya kaya dirumah mbanya, saya bilang mbanya mamahnya saya komunikasikan walaupun mamahnya tidak dirumah.
3.	Bagaimana anak menunjukkan tanda-tanda diberi kebebasan dalam mengambil suatu keputusan sederhana?	Iya sih, kalo disini kan tentunya di kegiatan inti jadi mereka saya bebaskan untuk anak-anak silahkan mau kegiatan apa dulu itu kan terlihat dari situ, tapi kalau anak yang sudah belum bisa bertanggungjawab di satu kegiatan pasti dia masih diem apa belum mau yang mana seperti itu.
4.	Bagaimana reaksi anak ketika melakukan kesalahan di sekolah?	Tentunya kalo disekolah itu kan ada aturan, jadi memang anak itu harus mengikuti aturan yang disekolah walaupun salah ya harus minta maaf otomatis kalau mereka sesuai dengan aturan yang ada di sekolah

		diterapkan saya yakin anak-anak sudah terbiasa untuk melakukan hal tersebut.
5.	Bagaimana pengaruh kualitas interaksi antar orangtua dan anak di rumah, bisa terlihat disini?	Iya sih, kalo Abidah kan memang orangtuanya yang saya ketahui ngga begitu aktif jadi memang saya yang aktif untuk menyampaikan perkembangannya Abidah, apa Abidah sering saya tanya suka telfon ngga ke mamahnya, saya komunikasikan kaya gitu terus, jadi biar apa? ya Alhamdulillah kalo tahun kemaren kan memang saya ... gitu loh saya ga komunikasi sebatas say hello saja, tapi kalo tahun ini memang saya yang aktif untuk istilahnya "mah ini loh perkembangannya Abidah sampai sekian, tolong dibantu nanti dirumah bilang sama uyudnya atau mbanya untuk tidurnya jangan malem-malem, apa bangunnnya suruh gasik, berangkatnya gasik". Jadi memang harus ya maaf mamahnya mungkin masih muda ya, jadi memang harus dipancing untuk komunikasi, komunikasi dengan Abidah pun saya tanya "malem komunikasi ngga, telfonan sama mamah ngga" iya sebentar, gitu. Berarti kan tetep Alhamdulillah ada komunikasi baik lah antara mamah sama anaknya.
6.	Bagaimana yang mengasuh Abidah itu aktif ngga sih di sekolah?	Aktif sih Alhamdulillah, kalo selama ini memang saya nganu ke budenya, mbanya yang rewang. Kalo itu ya kadang udah njenengan aja yang berangkat ga mungkin uyudnya kan gitu atau mbanya. Karena mbanya sama uyudnya itu sibuk jualan ikan kaya mereka punya pasar gudang, jadi mereka sibuk dan yang istilahnya yang bertanggungjawab itu mbanya, jadi mbanya kalo ada kegiatan di sekolah untuk mewakili ya mbanya, dulu pernah kakungnya mbah laki-laki waktu ada kegiatan sama orangtua bapak itu mbah kakungnya yang datang.
7.	Bagaimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya saat kegiatan belajar?	Kalo menurut saya mungkin dia butuh kash sayang sosok seorang ibu dan orang tua tetep berbeda mba dengan anak yang didampingi setiap hari dengan orangtua, tetep secara berinteraksi dengan teman berbeda. Jadi dia cenderung ndemblok ke us nya, jadi dia mencari sosok ibu, setiap hari ga pernah terlewatkan pangku atau tidur di pangkuannya itu, tahun kemarin memang sudah adanya gitu, tahun sekarang Alhamdulillah sudah benar-benar signifikan

		perkembangannya Abidah. Ya mungkin dilihat dari segi usianya juga ya
8.	Bagaimana cara anak mengelola emosi dalam menghadapi masalah?	Diem si kalo Abidah cenderung diem, kaya keberaniannya kurang, percaya dirinya kurang untuk menyampaikan sebuah masalah, kaya dia ga sangu jajan, apa jajannya ga seneng ya diem aja. Makannya ga habis yaudah diem gitu loh. Kepercayaan dirinya ga ada ga tumbuh karena ya maaf setiap harinya ga sama orangtua sih, beda kan didikan orang tua dengan pola asuhnya orang lain gitu
9.	Bagaimana anak mampu mengekspresikan perasaan ketika senang ya senang gitu?	Abidah bisa sih, sekarang aja keliatan kalo senang ya senang, sekarang udah mau ngobrol sama temennya mainan, kalo dulu sama sekali. Tapi ya tetep seringnya ngalamun bengong gitu karena mungkin pola asuh tidur malamnya itu yang ga teratur gitu
10.	Bagaimana tingkat empati Abidah terhadap teman sebaya?	Kalo empati si bagus menurut saya, dia ga pelit ituloh. Dia ada teman yang ga ini ya bawa, dia bawa apa sama sayapun kadang us aku bawa roti ini mau ngga, aku ga suka ini, tapi punya ini mau ga tukeran ini, mau yaudah tukeran. Jadi saya melatih anak kalo bawa makanan dia ga suka, terus ada temennya yang disukai pasti tukeran gitu, jadi saling memberi jangan cuma hanya menerima tapi harus saling berbagi
11.	Bagaimana anak mampu mengikuti aturan tanpa disuruh?	Bisa si Insyaallah mengikuti. Kalo aturan memang buktiin kesepakatan bersama, jadi aturan itu dibuat dari anak ya untuk anak sendiri, bukan dari saya untuk anak. Jadi anak yang membuat aturan didalam kelas ini mau seperti apa gituloh, jadi mereka yan harus menepati. Abidah si insyaallah untuk secara peraturan atau aturan yang ada dia selalu mengikuti, jarang yang bentrok.
12.	Bagaimana kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan?	Adaptasi liat dari awal bagus si abidah. Dia mau berteman dengan siapapun, tapi dia lebih cenderung diem siapa yang mau dengan saya ya ayo, jadi dia yang ga mencari teman tapi teman yang mencari dia. Kalo dia dulu dekatnya dengan Habib ya kemana-mana sama Habib sampe ke kolong meja pun sama Habib. Sekarang sama Habib lagi ga baik-baik saja, berganti teman gitu
13.	Menurut us pola asuh yang diterapkan dirumah itu sudah berhasil apa belum?	Kalo menurut saya sih belum, karena apa? Ya itu segala aturan yang ada dibebaskan. Saya sering mengingatkan “mba tolong lah,

	Abidah tolonglah tidurnya jangan malem-malem” pasti keliatan, Abidah kalo bobonya gasik paginya fresh, tapi kalo bobonya malem, bobo jam berapa? Jam satu us, pasti disini cumin ngulet nguap tiduran. Sempet kemaren pagi ya us, tek suruh tidur karena percuma dia ngikutin agama hanya nanti kleset-kleset jadi bit kamu mau tidur, masih ngantuk? Iya, silahkan kamu tidur dulu nanti setelah tidur kamu cuci muka baru ngikutin pelajaran karena menurut saya kalo dipaksakan tetap aja limbik itu tertutup. Tapi kalo sudaf fresh, sudag tidur bangun cuci muka minumlah apa nanti kan limbiknya terbuka, bisa menerima apapun ilmu yang diberikan nanti bisa masuk
--	--

Cilacap, 12 Maret 2026

Guru Kelompok B4



(.....EVI Kusnawati.....)

Lampiran. 4 Surat Permohonan Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/278/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Devi Emilia Putri
NIM : 22AE10002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Pola Asuh dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 23 Februari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Februari 2026

Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unughacilacap.ac.id](http://www.unughacilacap.ac.id), E-mail : fkkip@unughacilacap.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran. 5 Surat Balasan Penelitian



YAYASAN SOSIAL AL-IRSYAD CILACAP
KELOMPOK BERMAIN, TAMAN PENGASUHAN ANAK &
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-IRSYAD 01
C I L A C A P
Komplek Pendidikan Al-Irsyad, Jl. Cerme 24 Telpn (0282) 532632 Cilacap 53223

Nomor : 186/231/10
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Penelitian Skripsi

Cilacap, 24 Februari 2026

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap
di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayahNya, Aamiin.

Menindaklanjuti surat permohonan dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap, nomor : B/278/Ybk.041.8/TA/2026, tentang Permohonan Penelitian Skripsi, atas nama mahasiswa :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Devi Emilia Putri	22AE10002	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada dasarnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang dikerjakan dengan judul " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap" yang dilaksanakan Hari Senin, 23 Februari 2026 s.d. selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ka.KB & TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap


FITRI UTARININGSIH, S.Pd

Lampiran. 6 Surat Permohonan Validator



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/230/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Alvan Hazhari, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Devi Emilia Putri
NIM : 22AE10002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 09 Februari 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/231/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Devi Emilia Putri
NIM : 22AE10002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

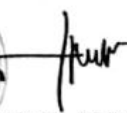
Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 09 Februari 2026
Dekan FKIP,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unughacilacap.ac.id](http://www.unughacilacap.ac.id), E-mail : fkp@unughacilacap.ac.id

Lampiran. 7 Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen

Nama Mahasiswa : Devi Emilia Putri
 Nim : 22AE10002
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap
 Validator : Alvam Hazhari, M.Pd.

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap".
2. Rentang untuk penilaian mencakup rating 1-4. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian:

- (1). Kurang dari 25% item sesuai kriteria
- (2). 25% - 50% item sesuai kriteria
- (3). 50% - 75% item sesuai kriteria
- (4). Lebih dari 75% item sesuai kriteria ✓

3. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No.	Apek yang di Nilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator				✓
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4.	Item instrument tidak bias			✓	
5.	Format instrumen menarik untuk di baca				✓
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas				✓
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai				✓

$$\begin{aligned} \text{Skor Total} &= \frac{26}{28} \times 100 \\ &= 92,85\% \end{aligned}$$

92,85%

3. Saran dan Komentar

- + Harap dicantumkan jumlah skor dan skor total dalam Penilaian Instrumen.
- + Instrumen sudah bagus namun tata bahasa harus ditinjau kembali lagi supaya instrumennya lebih baik

4. Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi ✓
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, Februari 2026

Validator



Alvan Hazhari, M.Pd

NIDN. 0421029301

Validasi Instrumen

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap

Validator : Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

Peneliti : Devi Emilia Putri

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap”.
2. Rentang untuk penilaian mencakup rating 1-5. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian:

- a. Skor 1 = Tidak Sesuai
- b. Skor 2 = Kurang Sesuai
- c. Skor 3 = Cukup
- d. Skor 4 = Sesuai
- e. Skor 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik serta saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

I. Instrument Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jml
			Fav	Unfav	
1	Pola asuh otoriter	Orang tua membatasi kebebasan anak	1	2	2
		Orang tua menentukan keputusan keluarga	3	4, 5	3

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jml
			Fav	Unfav	
		Orang tua menerapkan aturan yang ketat	-	6, 7	2
		Orang tua memberi hukuman dan ancaman kepada anak	8	9, 10	3
		Orang tua mengabaikan pendapat anak.	11	12	2
		Orang tua memarahi anak dengan emosi	13	14, 15	3
2	Pola asuh demokratis	Orang tua melatih kemandirian anak	16	17	2
		Orang tua menyediakan ruang bermain yang luas	18, 19	20	3
		Orang tua mengawasi kegiatan anak secara seimbang	21, 22	-	2
		Orang tua memberi kesempatan anak memilih	23	24	2
		Orang tua menerima pendapat anak dengan terbuka	25	26	2
		Orang tua memberikan kasih sayang kepada anak	27, 28	-	2
3	Pola asuh permisif	Orang tua kurang mengawasi perilaku anak	29	30	2
		Orang tua jarang mengarahkan perilaku anak	31	32	2
		Orang tua kurang membiasakan anak bertanggung jawab	33	34	2
Jumlah					34

II. Penilaian Item Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya mengatur waktu dan aktivitas bermain anak agar tetap terarah.				✓		
2.	Saya cenderung membatasi aktivitas bermain anak				✓		
3.	Saya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana di rumah					✓	
4.	Saya tentukan sendiri semua keputusan keluarga					✓	
5.	Saya tidak memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat				✓		
6.	Saya menerapkan aturan tanpa mempertimbangkan kondisi anak				✓		
7.	Saya menuntut anak menaati semua aturan rumah setiap saat					✓	
8.	Saya menegur anak dengan cara yang tidak menyakiti					✓	
9.	Saya selalu menegur anak dengan hukuman fisik ringan saat melanggar aturan				✓		

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
10.	Saya selalu mengancam anak agar menurut				✓		
11.	Saya mendengarkan pendapat anak dalam kegiatan sehari-hari					✓	
12.	Saya tidak memperhatikan pendapat anak				✓		
13.	Saya berusaha mengendalikan emosi saat mendidik anak					✓	
14.	Saya mudah terpancing emosi ketika anak melakukan kesalahan					✓	
15.	Saya selalu memarahi anak dengan suara keras				✓		
16.	Saya membiasakan anak untuk melakukan tugas sendiri					✓	
17.	Anak saya selalu bergantung pada bantuan saya dalam menyelesaikan tugas				✓		
18.	Saya memberi anak kesempatan bermain dan belajar secara bebas				✓		
19.	Saya mendukung anak untuk mencoba pengalaman baru					✓	
20.	Saya selalu merasa ragu mengizinkan anak mencoba kegiatan baru				✓		
21.	Saya mengawasi kegiatan anak tanpa membatasi secara berlebihan				✓		
22.	Saya memperhatikan aktivitas anak dalam kesehariannya				✓		
23.	Saya memberi anak pilihan dalam kegiatan sehari-hari					✓	
24.	Saya tidak selalu melibatkan anak dalam menentukan pilihannya				✓		
25.	Saya terbuka terhadap cerita dan perasaan anak				✓		
26.	Saya tidak memberi kesempatan anak menentukan pilihannya sendiri				✓		
27.	Saya menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan memeluk dan berbicara lembut setiap hari					✓	
28.	Saya memberi perhatian saat anak merasa sedih atau kecewa					✓	
29.	Saya tetap mengawasi meskipun memberi kebebasan kepada anak					✓	
30.	Saya tidak selalu memantau perilaku anak dalam kesehariannya				✓		
31.	Saya memberikan arahan kepada anak mengenai perilakunya sehari-hari					✓	
32.	Saya tidak selalu memberikan arahan mengenai perilaku yang diharapkan				✓		
33.	Saya membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya				✓		

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
34.	Saya tidak melatih anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri				✓		

Saran dan Komentar

.....
Instrument sudah siap & digunakan

Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan:

- ☒ a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☐ b. Layak digunakan dengan Revisi
- ☐ c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, 12 Februari 2026

Validator



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

III. Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Relasi antar anggota keluarga	Orang tua menjaga hubungan keluarga di rumah	1, 2	14	3
		Orang tua menunjukkan sikap yang baik kepada anak	3, 4	17	3
		Orang tua membina hubungan kakak dan adik	5, 6	7	3
2	Suasana Rumah	Orang tua menjaga kondisi rumah tetap nyaman	8, 9	10	3
		Orang tua membiasakan anak belajar di rumah	11	12	2
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	Orang tua memenuhi kebutuhan anak	13	15	2
		Orang tua menyeimbangkan pekerjaan dan waktu bersama anak	16	18	2
Jumlah					18

IV. Penilaian Item Skala Lingkungan Keluarga

No	Butir Item Skala Lingkungan Keluarga	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga di rumah				✓		
2.	Saya membiasakan keluarga untuk saling menghargai di rumah					✓	
3.	Saya menunjukkan sikap yang baik kepada anak setiap hari					✓	
4.	Saya berusaha menjadi teladan bagi anak dalam menaati aturan di rumah				✓		
5.	Saya membimbing kakak dan adik agar saling menyayangi				✓		
6.	Saya mengajarkan anak-anak untuk saling membantu					✓	
7.	Saya tidak memperhatikan hubungan antara kakak dan adik				✓		
8.	Saya menjaga suasana rumah agar tetap nyaman bagi anak					✓	
9.	Saya menciptakan lingkungan rumah yang tenang untuk anak					✓	
10.	Saya tidak menjaga suasana rumah agar kondusif bagi anak saat belajar					✓	
11.	Saya membiasakan anak untuk belajar secara teratur di rumah				✓		

No	Butir Item Skala Lingkungan Keluarga	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
12.	Saya tidak memperhatikan kebiasaan belajar anak di rumah				✓		
13.	Saya memenuhi kebutuhan sekolah anak dengan baik					✓	
14.	Saya tidak selalu menumbuhkan sikap saling menghargai di dalam keluarga				✓		
15.	Saya belum selalu dapat memenuhi kebutuhan anak secara optimal				✓		
16.	Saya meluangkan waktu untuk anak meskipun sibuk bekerja				✓		
17.	Saya belum selalu konsisten menjaga sikap dalam kondisi tertentu				✓		
18.	Saya kurang memiliki waktu bersama anak akibat pekerjaan				✓		

Saran dan Komentar

.....
 Sudah layak utk digunakan

Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan:

- a) Layak digunakan tanpa Revisi
- b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, 12 Feb 2026

Validator


 Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

V. Instrumen Kecerdasan Sosial Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran diri	Anak saya mampu menyesuaikan diri saat berada di lingkungan yang berbeda	1	2	2
		Anak saya bersikap hati-hati kepada orang yang belum dikenal	3,5	4	3
2	Rasa tanggung jawab	Anak saya mengetahui hak dirinya saat berada di rumah dan di sekolah	6	7	2
		Anak saya menaati peraturan	8	9	2
		Anak saya mengatur dirinya sendiri	10	11	2
		Anak saya bertanggung jawab atas perilakunya	12, 13	14	3
3	Perilaku sosial	Anak saya bermain dengan teman sebaya	15	16	2
		Anak saya berbagi dengan orang lain	17	18	2
		Anak saya mengekspresikan perasaannya sesuai kondisi	19, 21	20, 22	4
		Anak saya menunjukkan sikap sopan santun sesuai nilai budaya	23, 25	24	3
Jumlah					25

VI. Penilaian Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional

No	Butir Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Anak saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru				✓		
2.	Anak saya malu kepada orang yang baru dikenal				✓		
3.	Anak saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru					✓	
4.	Anak saya menangis saat ditinggal					✓	
5.	Anak saya mudah berteman dengan teman baru					✓	
6.	Anak saya belajar dengan rajin saat mengikuti kegiatan belajar di rumah dan di sekolah				✓		
7.	Anak saya datang ke sekolah tidak tepat waktu					✓	
8.	Anak saya membuang sampah pada tempatnya				✓		
9.	Anak saya memakai sepatu sendiri					✓	

No	Butir Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
10.	Anak saya tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya				✓		
11.	Anak saya mau makan jika di suapi					✓	
12.	Anak saya merapihkan mainan ketempat semula setelah selesai bermain				✓		
13.	Anak saya menaruh sepatu, baju, dan tas sekolah pada tempatnya				✓		
14.	Anak saya suka lupa waktu saat bermain				✓		
15.	Anak saya mengikuti aturan bermain nersama teman-temannya					✓	
16.	Anak saya suka cari perhatian kepada teman				✓		
17.	Anak saya suka bermain dengan teman sebaya					✓	
18.	Anak saya tidak mau berbagi mainan kepada orang lain				✓		
19.	Anak saya suka bekerja sama dengan temannya				✓		
20.	Anak suka menang sendiri saat bermain					✓	
21.	Anak saya suka memuji hasil karya milik temannya				✓		
22.	Anak saya suka berbicara dengan nada tinggi kepada temannya					✓	
23.	Anak saya suka membantu teman yang sedang kesulitan					✓	
24.	Anak saya menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas					✓	
25.	Anak saya suka mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah					✓	

Saran dan Komentar

Sudah siap utk diinput peneliti

Kesimpulan:

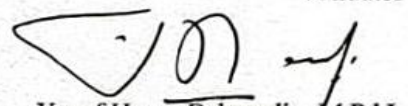
Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan:

- a. ☒ Layak digunakan tanpa Revisi
- b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, 12 Feb. 2020

Validator


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

Lampiran. 8 Permohonan Uji Coba Angket



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/279/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Uji Angket**

Kepada Yth.
Kepala RA Ma'arif NU Al Madina 02 Gentasari
di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Devi Emilia Putri
NIM : 22AE10002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Uji Angket terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Pola Asuh dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap"**.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 23 Februari 2026 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Februari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran. 9 Instrumen Uji Coba Angket

**UJI COBA INSTRUMEN PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya Devi Emilia Putri, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (UNUGHA), yang sedang melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.”

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi. Seluruh data yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi angket ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang jujur dan sesuai keadaan akan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Skala Jawaban:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Data Responden

Nama Orang Tua/Wali :

Usia Orang Tua/Wali :

Nama Anak :

Usia Anak :

Kelas Anak :

I. Penilaian Item Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skala			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengatur waktu dan aktivitas bermain anak agar tetap terarah.				
2.	Saya cenderung membatasi aktivitas bermain anak				
3.	Saya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana di rumah				
4.	Saya tentukan sendiri semua keputusan keluarga				
5.	Saya tidak memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat				
6.	Saya menerapkan aturan tanpa mempertimbangkan kondisi anak				
7.	Saya menuntut anak menaati semua aturan rumah setiap saat				
8.	Saya menegur anak dengan cara yang tidak menyakiti				
9.	Saya selalu menegur anak dengan hukuman fisik ringan saat melanggar aturan				
10.	Saya selalu mengancam anak agar menurut				
11.	Saya mendengarkan pendapat anak dalam kegiatan sehari-hari				
12.	Saya tidak memperhatikan pendapat anak				
13.	Saya berusaha mengendalikan emosi saat mendidik anak				
14.	Saya mudah terpancing emosi ketika anak melakukan kesalahan				
15.	Saya selalu memarahi anak dengan suara keras				
16.	Saya membiasakan anak untuk melakukan tugas sendiri				
17.	Anak saya selalu bergantung pada bantuan saya dalam menyelesaikan tugas				
18.	Saya memberi anak kesempatan bermain dan belajar secara bebas				
19.	Saya mendukung anak untuk mencoba pengalaman baru				
20.	Saya selalu merasa ragu mengizinkan anak mencoba kegiatan baru				
21.	Saya mengawasi kegiatan anak tanpa membatasi secara berlebihan				

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skala			
		SS	S	TS	STS
22.	Saya memperhatikan aktivitas anak dalam kesehariannya				
23.	Saya memberi anak pilihan dalam kegiatan sehari-hari				
24.	Saya tidak selalu melibatkan anak dalam menentukan pilihannya				
25.	Saya terbuka terhadap cerita dan perasaan anak				
26.	Saya tidak memberi kesempatan anak menentukan pilihannya sendiri				
27.	Saya menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan memeluk dan berbicara lembut setiap hari				
28.	Saya memberi perhatian saat anak merasa sedih atau kecewa				
29.	Saya tetap mengawasi meskipun memberi kebebasan kepada anak				
30.	Saya tidak selalu memantau perilaku anak dalam kesehariannya				
31.	Saya memberikan arahan kepada anak mengenai perilakunya sehari-hari				
32.	Saya tidak selalu memberikan arahan mengenai perilaku yang diharapkan				
33.	Saya membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya				
34.	Saya tidak melatih anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri				

II. Penilaian Item Skala Lingkungan Keluarga

No	Butir Item Skala Lingkungan Keluarga	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga di rumah				
2.	Saya membiasakan keluarga untuk saling menghargai di rumah				
3.	Saya menunjukkan sikap yang baik kepada anak setiap hari				
4.	Saya berusaha menjadi teladan bagi anak dalam menaati aturan di rumah				
5.	Saya membimbing kakak dan adik agar saling menyayangi				
6.	Saya mengajarkan anak-anak untuk saling membantu				
7.	Saya tidak memperhatikan hubungan antara kakak dan adik				
8.	Saya menjaga suasana rumah agar tetap nyaman bagi anak				
9.	Saya menciptakan lingkungan rumah yang tenang untuk anak				
10.	Saya tidak menjaga suasana rumah agar kondusif bagi anak saat belajar				
11.	Saya membiasakan anak untuk belajar secara teratur di rumah				
12.	Saya tidak memperhatikan kebiasaan belajar anak di rumah				

No	Butir Item Skala Lingkungan Keluarga	Skor			
		SS	S	TS	STS
13.	Saya memenuhi kebutuhan sekolah anak dengan baik				
14.	Saya tidak selalu menumbuhkan sikap saling menghargai di dalam keluarga				
15.	Saya belum selalu dapat memenuhi kebutuhan anak secara optimal				
16.	Saya meluangkan waktu untuk anak meskipun sibuk bekerja				
17.	Saya belum selalu konsisten menjaga sikap dalam kondisi tertentu				
18.	Saya kurang memiliki waktu bersama anak akibat pekerjaan				

III. Penilaian Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional

No	Butir Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru				
2.	Anak saya malu kepada orang yang baru dikenal				
3.	Anak saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru				
4.	Anak saya menangis saat ditinggal				
5.	Anak saya mudah berteman dengan teman baru				
6.	Anak saya belajar dengan rajin saat mengikuti kegiatan belajar di rumah dan di sekolah				
7.	Anak saya datang ke sekolah tidak tepat waktu				
8.	Anak saya membuang sampah pada tempatnya				
9.	Anak saya memakai sepatu sendiri				
10.	Anak saya tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya				
11.	Anak saya mau makan jika di suapi				
12.	Anak saya merapikan mainan ketempat semula setelah selesai bermain				
13.	Anak saya menaruh sepatu, baju, dan tas sekolah pada tempatnya				
14.	Anak saya suka lupa waktu saat bermain				
15.	Anak saya mengikuti aturan bermain bersama teman-temannya				
16.	Anak saya suka cari perhatian kepada teman				
17.	Anak saya suka bermain dengan teman sebaya				
18.	Anak saya tidak mau berbagi mainan kepada orang lain				
19.	Anak saya suka bekerja sama dengan temannya				
20.	Anak suka menang sendiri saat bermain				
21.	Anak saya suka memuji hasil karya milik temannya				
22.	Anak saya suka berbicara dengan nada tinggi kepada temannya				

No	Butir Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional	Skor			
		SS	S	TS	STS
23.	Anak saya suka membantu teman yang sedang kesulitan				
24.	Anak saya menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas				
25.	Anak saya suka mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah				

Lampiran. 10 Tabulasi Data
1. Pola Asuh Orang Tua

	Pernyataan Pola Asuh Orang Tua																																				
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	Total X1		
1	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130		
2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98		
3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	102	
4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	114	
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	99		
6	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	104	
7	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	107	
8	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
9	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
10	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	108		
11	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	108	
12	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	101	
13	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	108	
14	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
15	4	2	4	1	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	104	
16	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
18	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
19	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	97	
20	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	97	
21	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	116
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	97		
23	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	112	
24	4	1	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	99		
25	4	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	99	
26	4	1	3	1	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	104	
27	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	101	
28	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
31	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	109	
32	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	113
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
35	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	121	
36	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	122	
37	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	108		
38	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	100	
39	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	100	
40	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	100
41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	99		
42	4	3	3	4	4	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	108	
43	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	105	
44	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	99	
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	99	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	100	
47	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	106		

2. Lingkungan Keluarga

NO	Pernyataan Lingkungan Keluarga																		Total X2
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	63
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	60
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	64
5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57
6	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	56
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	52
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	58
12	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	65
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	53
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	65
22	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	55
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	63
24	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	55
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	2	60
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	3	3	3	3	60
28	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	65
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	63
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	66
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	64
37	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	62
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
40	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	54
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	57
43	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	59
44	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	58
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	64

3. Kecerdasan Sosial Emosional

NO	Pernyataan Kecerdasan Sosial Emosional																									Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
5	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	67
6	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
7	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
10	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	62
11	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	71
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
13	4	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	82
14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
15	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
16	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
18	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
19	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71
21	3	2	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	79
22	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
23	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	74
24	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75
25	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
26	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	81
27	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
28	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
31	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	77
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69
33	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
34	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
35	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	84
36	4	2	3	4	4	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	78
37	3	2	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
38	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
39	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73
41	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	68
42	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76
43	3	2	3	3	3	3	3	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	75
44	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
45	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	66
46	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69
47	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	1	4	4	3	1	4	2	4	72

Lampiran. 11 Validitas Isntrumen Angket

		PA_1	PA_2	PA_3	PA_4	PA_5	PA_6	PA_7	PA_8	PA_9	PA_10	PA_11	PA_12	PA_13	PA_14	PA_15		
PA_TOTAL	Pearson Correlation	.403**	-0,029	.549**	0,259	.720**	.604**	0,111	.574**	.480**	.421**	.639**	.689**	.752**	.501**	.675**		
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,844	0,000	0,079	0,000	0,000	0,456	0,000	0,001	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47		
PA_16	PA_17	PA_18	PA_19	PA_20	PA_21	PA_22	PA_23	PA_24	PA_25	PA_26	PA_27	PA_28	PA_29	PA_30	PA_31	PA_32	PA_33	PA_34
-0,039	.412**	.568**	.677**	.446**	.547**	.639**	.524**	0,088	.661**	.403**	.487**	.649**	.632**	.418**	.492**	.448**	.594**	.561**
0,796	0,004	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,555	0,000	0,005	0,001	0,000	0,000	0,003	0,000	0,002	0,000	0,000
47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

		LK_1	LK_2	LK_3	LK_4	LK_5	LK_6	LK_7	LK_8	LK_9	LK_10	LK_11	LK_12	LK_13	LK_14	LK_15	LK_16	LK_17	LK_18
LK_TOTAL	Pearson Correlation	.792**	.720**	.854**	.819**	.727**	.734**	.528**	.684**	.854**	.364	.772**	.532**	.728**	.358	.318	.711**	.366	.289
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,012	0,000	0,000	0,000	0,014	0,030	0,000	0,011	0,049
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

		SE_1	SE_2	SE_3	SE_4	SE_5	SE_6	SE_7	SE_8	SE_9	SE_10	SE_11	SE_12	SE_13
SE_TOTAL	Pearson Correlation	.643**	.423**	.626**	.643**	.616**	.714**	.631**	.711**	-.665**	-0,277	.456**	.691**	.706**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,059	0,001	0,000	0,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

SE_14	SE_15	SE_16	SE_17	SE_18	SE_19	SE_20	SE_21	SE_22	SE_23	SE_24	SE_25
.661**	.478**	.338*	.674**	.461**	.714**	.626**	.609**	.557**	.727**	.600**	.627**
0,000	0,001	0,020	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

Lampiran. 12 Instrumen Angket

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya Devi Emilia Putri, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (UNUGHA), yang sedang melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.”

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi. Seluruh data yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi angket ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang jujur dan sesuai keadaan akan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Skala Jawaban:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Data Responden

Nama Orang Tua/Wali :
Usia Orang Tua/Wali :
Nama Anak :
Usia Anak :
Kelas Anak :

I. Penilaian Item Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skala			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengatur waktu dan aktivitas bermain anak agar tetap terarah.				
2.	Saya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana di rumah				
3.	Saya tidak memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat				
4.	Saya menerapkan aturan tanpa mempertimbangkan kondisi anak				
5.	Saya menegur anak dengan cara yang tidak menyakiti				
6.	Saya selalu menegur anak dengan hukuman fisik ringan saat melanggar aturan				
7.	Saya selalu mengancam anak agar menurut				
8.	Saya mendengarkan pendapat anak dalam kegiatan sehari-hari				
9.	Saya tidak memperhatikan pendapat anak				
10.	Saya berusaha mengendalikan emosi saat mendidik anak				
11.	Saya mudah terpancing emosi ketika anak melakukan kesalahan				
12.	Saya selalu memarahi anak dengan suara keras				
13.	Anak saya selalu bergantung pada bantuan saya dalam menyelesaikan tugas				
14.	Saya memberi anak kesempatan bermain dan belajar secara bebas				
15.	Saya mendukung anak untuk mencoba pengalaman baru				
16.	Saya selalu merasa ragu mengizinkan anak mencoba kegiatan baru				
17.	Saya mengawasi kegiatan anak tanpa membatasi secara berlebihan				
18.	Saya memperhatikan aktivitas anak dalam kesehariannya				

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skala			
		SS	S	TS	STS
19.	Saya memberi anak pilihan dalam kegiatan sehari-hari				
20.	Saya terbuka terhadap cerita dan perasaan anak				
21.	Saya tidak memberi kesempatan anak menentukan pilihannya sendiri				
22.	Saya menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan memeluk dan berbicara lembut setiap hari				
23.	Saya memberi perhatian saat anak merasa sedih atau kecewa				
24.	Saya tetap mengawasi meskipun memberi kebebasan kepada anak				
25.	Saya tidak selalu memantau perilaku anak dalam kesehariannya				
26.	Saya memberikan arahan kepada anak mengenai perilakunya sehari-hari				
27.	Saya tidak selalu memberikan arahan mengenai perilaku yang diharapkan				
28.	Saya membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya				
29.	Saya tidak melatih anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri				

II. Penilaian Item Skala Lingkungan Keluarga

No	Butir Item Skala Lingkungan Keluarga	Skala			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga di rumah				
2.	Saya membiasakan keluarga untuk saling menghargai di rumah				
3.	Saya menunjukkan sikap yang baik kepada anak setiap hari				
4.	Saya berusaha menjadi teladan bagi anak dalam menaati aturan di rumah				
5.	Saya membimbing kakak dan adik agar saling menyayangi				
6.	Saya mengajarkan anak-anak untuk saling membantu				
7.	Saya tidak memperhatikan hubungan antara kakak dan adik				
8.	Saya menjaga suasana rumah agar tetap nyaman bagi anak				

No	Butir Item Skala Lingkungan Keluarga	Skala			
		SS	S	TS	STS
9.	Saya menciptakan lingkungan rumah yang tenang untuk anak				
10.	Saya tidak menjaga suasana rumah agar kondusif bagi anak saat belajar				
11.	Saya membiasakan anak untuk belajar secara teratur di rumah				
12.	Saya tidak memperhatikan kebiasaan belajar anak di rumah				
13.	Saya memenuhi kebutuhan sekolah anak dengan baik				
14.	Saya tidak selalu menumbuhkan sikap saling menghargai di dalam keluarga				
15.	Saya belum selalu dapat memenuhi kebutuhan anak secara optimal				
16.	Saya meluangkan waktu untuk anak meskipun sibuk bekerja				
17.	Saya belum selalu konsisten menjaga sikap dalam kondisi tertentu				
18.	Saya kurang memiliki waktu bersama anak akibat pekerjaan				

III. Penilaian Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional

No	Butir Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional	Skala			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru				
2.	Anak saya malu kepada orang yang baru dikenal				
3.	Anak saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru				
4.	Anak saya menangis saat ditinggal				
5.	Anak saya mudah berteman dengan teman baru				
6.	Anak saya belajar dengan rajin saat mengikuti kegiatan belajar di rumah dan di sekolah				
7.	Anak saya datang ke sekolah tidak tepat waktu				
8.	Anak saya tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya				
9.	Anak saya mau makan jika di suapi				
10.	Anak saya merapihkan mainan ketempat semula setelah selesai bermain				
11.	Anak saya menaruh sepatu, baju, dan tas sekolah pada tempatnya				

No	Butir Item Skala Kecerdasan Sosial Emosional	Skala			
		SS	S	TS	STS
12.	Anak saya suka lupa waktu saat bermain				
13.	Anak saya mengikuti aturan bermain bersama teman-temannya				
14.	Anak saya suka cari perhatian kepada teman				
15.	Anak saya suka bermain dengan teman sebaya				
16.	Anak saya tidak mau berbagi mainan kepada orang lain				
17.	Anak saya suka bekerja sama dengan temannya				
18.	Anak suka menang sendiri saat bermain				
19.	Anak saya suka memuji hasil karya milik temannya				
20.	Anak saya suka berbicara dengan nada tinggi kepada temannya				
21.	Anak saya suka membantu teman yang sedang kesulitan				
22.	Anak saya menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas				
23.	Anak saya suka mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah				

Lampiran. 13 Tabulasi Data
1. Pola Asuh Orang Tua

	Pernyataan Item Pola Asuh Orang Tua																														
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	TOTAL X1	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	104	
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	97	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	88
5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
7	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
8	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	103	
9	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
10	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	105	
11	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	90
12	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
13	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	91	
14	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	93
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	85	
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88	
17	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	97	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
19	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	95	
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
21	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	101	
22	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	106	
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	100	
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	93	
27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	97	
28	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	95	
29	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	109	
30	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	100	
31	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	83	
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	96	
33	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	97	
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
35	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	104	
36	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	94	
37	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	101	
38	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	93	
39	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	95	
40	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
41	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	93	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	111	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85	

2. Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan Item Lingkungan Keluarga																		TOTAL X2
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	2	60
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	61
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	70
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	70
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	64
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	69
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	61
12	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	54
13	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	58
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	70
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	59
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	65
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	69
23	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	61
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	66
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
26	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	63
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	69
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	57
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	65
30	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	62
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	68
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	66
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	66
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	69
36	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	63
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	63
38	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	62
39	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	65
40	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
41	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	56
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	67
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54

44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52
45	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
46	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	60
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	70
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	66
50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	65
51	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
52	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	64
53	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	1	2	52
54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	64
55	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	60
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	64
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	67
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	70
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	65
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	52
62	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	63
63	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	57
64	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	58
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	63
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
67	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	61
68	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	59
69	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	62
70	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	62
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	66
72	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58
73	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	65
74	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	58
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	66
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
78	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	63
79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
80	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	69
82	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	61
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
84	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
85	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	67
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	68

3. Kecerdasan Sosial Emosional

	Pernyataan Item Kecerdasan Sosial Emosional																							
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	TOTAL Y
1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
4	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
6	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	60
7	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80
8	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	71
9	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	78
11	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	1	3	63
12	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	66
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	66
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
17	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	73
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
19	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
20	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
22	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	77
23	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	69
24	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	84
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67
26	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	75
27	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	80
28	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
29	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	72
30	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
31	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
32	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
33	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	74
34	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	58
35	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
36	4	3	3	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	71
37	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	76
38	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	65
39	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	61
40	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
41	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	61
42	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	80
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68

Lampiran. 14 Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Devi Emilia Putri	
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 12 Desember 2002	
Status	: Belum Menikah	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Alamat	: Jl. Trengguleng, No 25 Rt 04 Rw 01, Sikampuh, Kroya, Kab. Cilacap	
No. Hp	: 0895380173561	
Email	: emiliadevi51@gmail.com	

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|---|---|-------------|
| 1 | MI Darwata Sikampuh | (2008-2015) |
| 2 | MTs Ma'arif Sikampuh | (2015-2018) |
| 3 | MAN 01 Cilacap | (2018-2021) |
| 4 | Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali Cilacap | (2022-2026) |

